

**KARYA ILMIAH AKHIR**

**PERSEPSI LANSIA DALAM PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI  
RW. 03 KELURAHAN PASIE NAN TIGO PADANG**



**PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

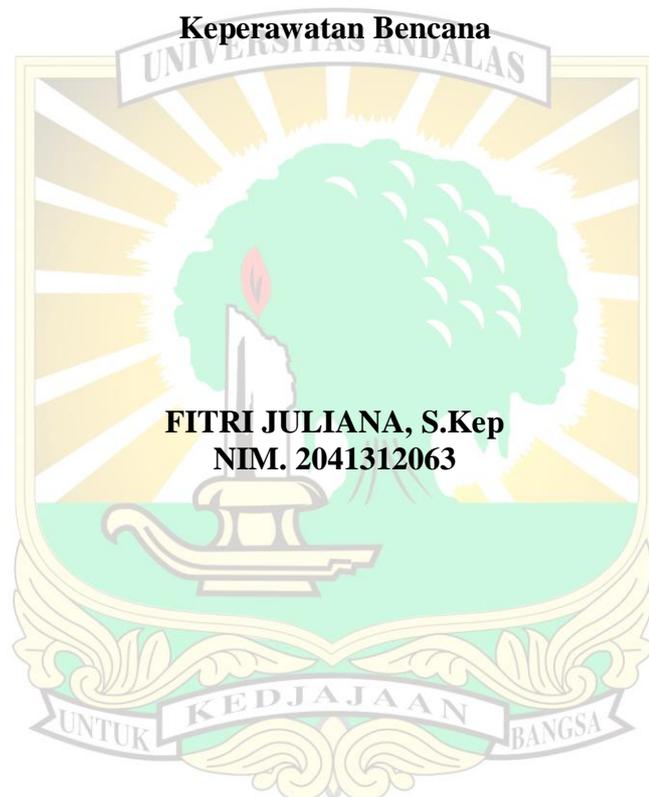
**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2022**

**KARYA ILMIAH AKHIR**

**PERSEPSI LANSIA DALAM PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI  
RW. 03 KELURAHAN PASIE NAN TIGO PADANG**



**FITRI JULIANA, S.Kep  
NIM. 2041312063**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2022**

**KARYA ILMIAH AKHIR**

**PERSEPSI LANSIA DALAM PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI  
RW. 03 KELURAHAN PASIE NAN TIGO PADANG**

**Keperawatan Bencana**



**PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2022**

**PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR**  
**PERSEPSI LANSIA DALAM PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI**  
**RW.03 KELURAHAN PASIE NAN TIGO PADANG**

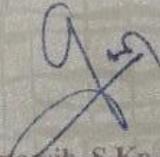
Fitri Juliana, S.Kep  
2041312063

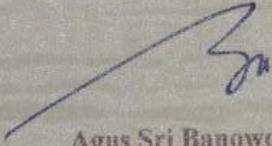
Karya Ilmiah Akhir ini telah disetujui  
Tanggal Januari 2022

Oleh :

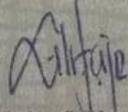
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Gusti Sunarsih, S.Kp, M. Biomed  
NIP. 196103251982102001

  
Agus Sri Banowo, S.Kp. MPH  
NIP. 196910061995031001

Mengetahui:  
Koordinator Program Studi Profesi Ners  
Fakultas Keperawatan  
Universitas Andalas

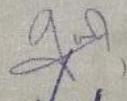
  
Dr. Ns. Lili Fajria, S.Kep, M.Biomed  
NIP. 197010131994032002

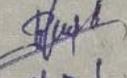
PENETAPAN PANITIA PENGUJI KARYA ILMIAH AKHIR  
PERSEPSI LANSIA DALAM PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI  
RW. 03 KELURAHAN PASIE NAN TIGO PADANG

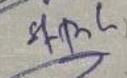
FITRI JULIANA, S. Kep  
NO BP : 2041312063

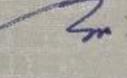
Karya Ilmiah Akhir ini telah diuji dan dinilai oleh panitia penguji  
Di fakultas Keperawatan Universitas Andalas  
Pada Tanggal : Januari 2022

Panitia Penguji,

Ketua : Gusti Sumarsih, S.Kp, M.Biomed (  )

Anggota 1 : Agus Sri Banowo, S.Kp. MPH (  )

Anggota 2 : Ns. Fitri Mailani, M.Kep (  )

Anggota 3 : Ns. Randy Refnandes, M.Kep (  )

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang selalu dicurahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Salawat serta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayah-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini dengan judul ” **Persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi COVID-19 di RW.03 Kelurahan Pasie Nan Tigo Padang**”.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada ibu Gusti Sumarsih, S.Kp.,M.Biomed dan bapak Agus Sri Banowo, S.Kp., MPH sebagai pembimbing saya, yang telah dengan telaten dan penuh kesabaran membimbing saya dalam menyusun karya ilmiah akhir ini. Terima kasih yang tak terhingga juga kepada Pembimbing Akademik saya, ibu Ns.Devia Putri Lenggogeni, S.Kep.,M.Kep, Sp.Kep.MB yang telah banyak memberi motivasi, nasehat dan bimbingan selama saya mengikuti profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Selain itu saya juga mengucapkan terima kasih pada:

1. Ibu Hema Malini, S.Kp.,MN.,PhD selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
2. Ibu Dr. Ns. Lili Fajria, S.Kep.,M.Biomed selaku Ketua Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
3. Seluruh Staf dan Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis selama program profesi Ners

4. Orang tua dan keluarga yang selama ini memberikan dukungan maksimal dan do'a tulus kepada penulis dalam seluruh tahapan proses penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini
5. Keluarga besar angkatan Profesi Keperawatan 2021 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dalam kekompakan, semangat, dan kebersamaan yang diberikan kepada penulis dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir ini

Peneliti menyadari Karya Ilmiah Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan Karya Ilmiah Akhir ini.



Padang, Januari 2022

**FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS  
KARYA ILMIAH AKHIR, Januari 2022**

**Nama : Fitri Juliana, S.Kep  
NIM : 2041312063**

**PERSEPSI LANSIA DALAM PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI  
RW. 03 KELURAHAN PASIE NAN TIGO PADANG**

**ABSTRAK**

Sejak pemerintah mengumumkan vaksinasi Covid-19, lansia telah dihadapkan dengan berbagai dilema pemberlakuan kebijakan ini. Melihat aktivitas lansia di sosial media, masih ditemukan seruan kelompok yang menolak vaksin Covid-19. Pelaksanaan vaksinasi di Indonesia sampai tanggal 24 Desember 2021 masih belum mencapai target. Di RW.03 Kelurahan Pasie Nan Tigo didapatkan 41 lansia dengan presentasi yang belum menerima vaksin sebanyak 25 orang lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi Persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid -19 di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling dengan 4 partisipan yang saturasi dalam jawaban pertanyaan yang diajukan peneliti. Hasil penelitian didapatkan beberapa tema yaitu: 1) Pengetahuan partisipan terhadap vaksinasi, 2) Ketidak tepatan pemahaman terhadap vaksinasi, 3) Kebijakan pemerintah terhadap vaksinasi covid-19, 4) Tidak adanya jaminan pemerintah terhadap resiko pelaksanaan vaksinasi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, lansia lebih tertarik hatinya untuk melakukan vaksinasi covid-19 dan juga bisa dijadikan pedoman bagi pemerintah setempat untuk memberikan motivasi dan pengetahuan yang lebih lagi pada lansia.

**Kata Kunci : Persepsi Lansia, Vaksinasi Covid-19  
Daftar Pustaka: 15 (2004-2021)**

Name : Fitri Juliana, S.Kep  
Student ID : 2041312063

**PERCEPTIONS OF THE ELDERLY IN ACCEPTANCE OF THE COVID  
19 VACCINATION IN RW. 03 KELURAHAN PASIE NAN TIGO  
PADANG**

*Since the government announced the Covid-19 vaccination, the elderly have been faced with various dilemmas in implementing this policy. Looking at the activities of the elderly on social media, there are still calls from groups who refuse the Covid-19 vaccine. The implementation of vaccination in Indonesia until December 24, 2021 has not yet reached the target. In RW.03 Kelurahan Pasie Nan Tigo, there were 41 elderly people with a presentation who had not received the vaccine as many as 25 elderly people. 03 Pasie Nan Tigo Village. The sampling technique used was purposive sampling with 4 participants who were saturated in answering questions posed by researchers. The results of the study obtained several themes, namely: 1) Participants' knowledge of vaccination, 2) inaccuracy Understanding of vaccination, 3) Government policy on covid-19 vaccination, 4) There is no government guarantee against the risks of implementing vaccination. It is hoped that with this research, the elderly will be more moved to vaccinate against COVID-19 and can also be used as guidelines for the local government to provide more motivation and knowledge to the elderly.*

*Keywords: Elderly Perception, Covid-19 Vaccination*

*Bibliography: 15(2004-2021)*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN GELAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENETAPAN PANITIA PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Corona Virus Disease (COVID-19) .....	8
1. Defenisi .....	8
2. Gejala Klinis COVID-19 .....	8
3. Epidemiologi COVID-19 .....	9
4. Virulogi COVID-19 .....	10
5. Patogenesis COVID-19 .....	11
6. Klasifikasi Pasien COVID-19 .....	12
B. Vaksinasi .....	15
1. Pengertian vaksinasi .....	15
2. Jenis-jenis vaksin COVID-19 .....	16
3. Faktor penting vaksinasi massal .....	17
C. Persepsi Lansia Terhadap Vaksin COVID-19 .....	19
1. Pengertian persepsi .....	19
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi .....	20
<b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	31
B. Partisipan .....	31
C. Waktu Dan Tempat .....	32
D. Alat Pengumpulan Data .....	32
E. Etika Penelitian .....	33
F. Metode Pengumpulan Data .....	35

G. Analisa Data.....	38
----------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

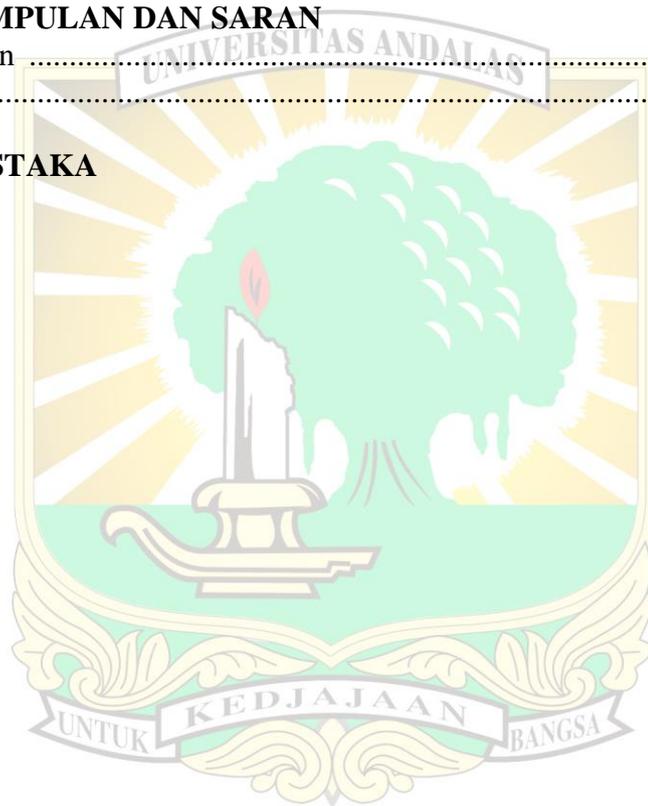
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Gambaran Umum Penelitian.....	40
2. Karakteristik Partisipan.....	41
3. Analisa Tematik .....	41
B. Pembahasan.....	47
1. Pengetahuan partisipan terhadap vaksin .....	47
2. Pemahaman tentang vaksin.....	49
3. Kebijakan pemerintah terhadap vaksinasi COVID-19 .....	50
4. Tidak adanya jaminan pemerintah terhadap resiko pelaksanaan vaksinasi .....	52

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana merupakan peristiwa yang mengganggu kehidupan masyarakat sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana terdiri atas bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana non alam yakni bencana yang disebabkan oleh peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit (BNPB, 2014). Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan *coronavirus disease (COVID-19)* termasuk bencana non alam dan *World Health Organization (WHO, 2020)* menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020.

*Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV-2)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina. Gejala Covid-19 mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding Covid -19 (> 5%) namun

kasus Covid -19 jauh lebih banyak dibanding SARS dikarenakan Covid -19 penyebarannya yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara (Kemenkes RI, 2020).

Penyebaran jumlah kasus Covid -19 cukup berat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Jumlah orang yang terinfeksi dan mereka yang meninggal meningkat dari hari ke hari (WHO, 2020). Sampai dengan tanggal 23 Juni 2021, secara global dilaporkan sebanyak 39.078.172 kasus konfirmasi di 71 negara dengan 581.796 kasus kematian. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gugus tugas percepatan Covid -19 di Indonesia pada tanggal 23 Juni 2021 terdapat sebanyak 2.033.421 kasus yang terkonfirmasi, sebanyak 1.817.303 kasus sembuh dan 55.594 kasus kematian. Data statistik kasus Covid -19 didapatkan hampir di seluruh wilayah, beberapa diantaranya ialah DKI Jakarta dengan jumlah sebanyak 482.264 kasus, Jawa Barat sebanyak 350.719 kasus, Jawa Tengah sebanyak 232.839 kasus, Jawa Timur 164.013 kasus dan di daerah lainnya. Daerah Sumatera Barat pada tanggal 14 Oktober 2020 menembus peringkat ketiga nasional dengan jumlah kasus harian Covid -19 sebanyak 357 orang terinfeksi perharinya. Sumatera Barat pada tanggal 23 Juni 2021 terkonfirmasi menempati urutan ke-10 dengan 49.706 kasus terkonfirmasi, 45.767 kasus sembuh dan 1.147 kasus kematian (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2021).

kemudian jatuh ke benda dan permukaan di sekitar lingkungan, dimana orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya dapat terjangkit Covid -19 (WHO, 2020)

Dampak negatif yang ditimbulkan dari kasus Virus Covid-19 sangatlah besar. Selain mengganggu kesehatan masyarakat, virus Covid-19 ini juga sangat mengganggu perekonomian. Oleh karena itu diperlukan cara untuk menanggulangi dampak negatif dari kasus Covid-19 tersebut salah satunya dengan vaksinasi. Vaksinasi adalah pemberian vaksin dengan tujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit sehingga apabila suatu saat terpapar penyakit tersebut tidak akan menjadi sakit dan tidak akan menjadi sumber penularan Covid19.

Vaksinasi di Indonesia mulai dilakukan tepat pada tanggal 13 Januari 2021 dengan penerima vaksin pertama yaitu bapak Presiden Joko Widodo menggunakan vaksin Sinovac di istana negara (cnbcindonesia,2021). Sejak pemerintah mengumumkan vaksinasi Covid-19, lansia telah dihadapkan dengan berbagai dilema pemberlakuan kebijakan ini. Melihat aktivitas lansia di media sosial media, masih ditemukan seruan kelompok yang menolak vaksin Covid -19. Bahkan, terdapat 49,9 persen dari total 601 responden menolak untuk menjadi penerima vaksin Covid -19 pertama. Awalnya penolakan juga terjadi di dalam rapat anggota Komisi IX DPR RI oleh fraksi partai PDIP yang menganggap vaksinasi akan memperburuk keadaan, seperti halnya vaksin polio, yang justru membuat orang malah lumpuh layu,

selanjutnya vaksin kaki gajah yang menyebabkan masyarakat meninggal sebanyak 12 orang ( Liputan 6, 2020).

Vaksinasi ditujukan untuk kelompok prioritas pertama pada tenaga kesehatan dan lansia. Kondisi lansia yang tergolong rentan, membuat lansia sebagai salah satu kelompok sasaran utama sebagai prioritas penerima vaksin. Banyaknya issue penolakan dari lansia, mengakibatkan timbulnya persepsi negative dan kepanikan tersendiri di kalangan lansia dalam penerimaan vaksin yang akan diberikan kepada lansia.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Erwin Silitonga dkk, 2021) yang menunjukkan ketidakpahaman mereka tentang vaksin Covid 19 ini. Mereka takut dengan berbagai informasi yang mereka dengar dari media cetak maupun elektronik berkaitan dengan banyaknya lansia yang ikut vaksin menjadi sakit dan bahkan meninggal dunia.

Kemudian penelitian Ristina, 2021 Menyebutkan pengetahuan Lansia Menanggapi tentang vaksin Covid -19 berada pada kategori kurang baik, namun karena belum diiringi oleh penyuluhan yang adekuat sehingga masih ada Lansia yang memiliki persepsi yang buruk yang ternyata berpengaruh terhadap perilaku penerimaan mereka terhadap pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 ini.

Berdasarkan uraian peneliti ingin melihat bagaimana persepsi yang dirasakan oleh kelompok lansia sebelum mendapatkan imunisasi vaksin Covid -19 ini ditinjau dengan *Health Belief Model* konsep. Dasar dari teori ini diharapkan dapat menggambarkan perilaku lansia yang

ditentukan oleh keyakinan atau persepsi personal individu mengenai suatu tindakan pencegahan penyakit dan strategi pemberian vaksin untuk menurunkan angka kesakitan akibat penyakit tersebut.

Pelaksanaan vaksinasi di Indonesia sampai tanggal 24 Desember 2021 masih belum mencapai target maksimal dari pelaksanaan vaksinasi. Vaksinasi yang

pertama baru sebanyak 156.641.778 jiwa, vaksin yang ke-2 sebanyak 110.620.807, vaksin yang ke-3 sebanyak 1.280.673. sementara target sasaran vaksin nasional sebesar 208.265.720 jiwa ( Kominfo, 2021).

Data Dinkes Sumbar menyebutkan, sampai tanggal 4 Desember 2021, capaian vaksinasi suntikan pertama di provinsi ini sebanyak 2.490.640 orang atau 56,50 persen dari sasaran 4.408.509 orang. Butuh sekitar 595.316 orang lagi untuk divaksinasi agar mencapai target 70 persen. Adapun untuk suntikan kedua, capaian Sumbar baru 30,35 persen ( Dinkes Sumbar, 2021).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Mahasiswa Praktek Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas di RW.03 Kelurahan Pasie Nan Tigo didapatkan bahwa terdapat lansia sebanyak 41 orang dengan presentasi sudah menerima vaksin sebanyak 16 orang lansia dan yang belum menerima vaksin sebanyak 25 orang lansia. Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan pak RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo mengatakan warganya menolak untuk di vaksin, khususnya lansia. Penyuluhan sudah sering dilakukan baik di masjid maupun dalam

pertemuan warga tetapi masih banyak juga lansia tidak mau di vaksin dengan berbagai alasan dari lansia tersebut.

Wawancara juga dilakukan terhadap 2 orang lansia yang menolak untuk vaksin mengatakan bahwa lansia menolak tidak percaya dengan vaksin dan vaksin akan membuat mereka menjadi sakit, bahkan penyakit lama-lama akan muncul lagi dengan vaksin ini. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid-19 di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid -19 di RW.03 Kel. Pasie Nan Tigo?”

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengeksplorasi Persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid -19 di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

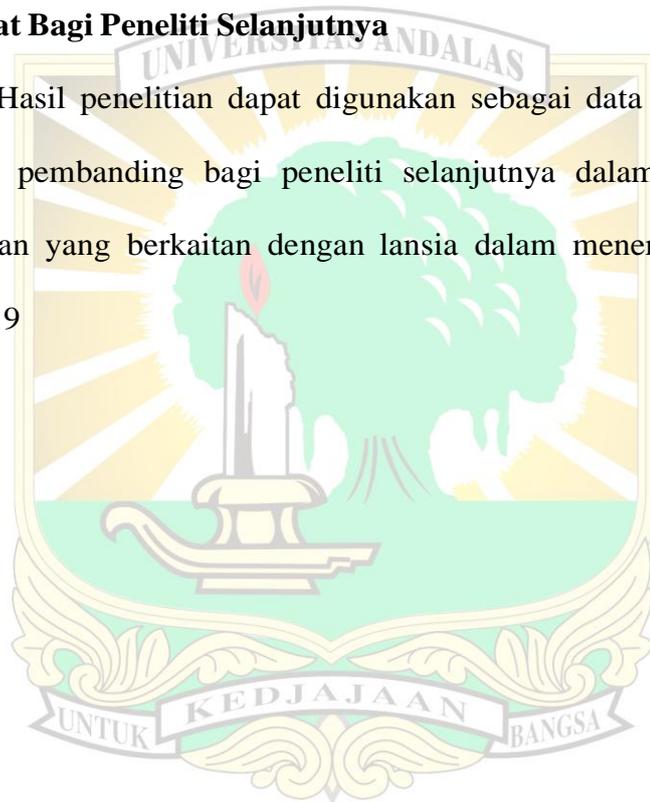
Sebagai pengembangan ilmu dan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk penelitian.

## 2. Manfaat Bagi Kelurahan Pasie Nan Tigo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan literature kelurahan serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kelompok lansia dalam menerima vaksinasi Covid 19

## 3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar ataupun sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan lansia dalam menerima vaksinasi Covid 19



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Corona Virus Disease (COVID-19)*

##### 1. Defenisi

Coronavirus merupakan sekelompok besar virus yang bisa menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga parah. Setidaknya ada dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)., 202

Virus penyebab Covid-19 disebut Sars-CoV-2. Coronavirus adalah virus zoonosis (menyebarkan antara hewan dan manusia). Penelitian telah menunjukkan bahwa SARS ditularkan dari musang ke manusia, sedangkan MERS ditularkan dari unta ke manusia. Sementara itu, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 masih belum diketahui (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020).

##### 2. Gejala Klinis COVID-19

Menurut (Kemenkes, 2020), Gejala dan tanda umum infeksi COVID-19 meliputi :

- 1) Gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, suhu puncak >

38° C, batuk, bersin, dan sesak napas.

- 2) Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari.
- 3) Dalam kasus yang parah, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian Tingkat keparahan dipengaruhi oleh daya tahan, usia dan penyakit yang sudah ada sebelumnya (komorbiditas), seperti hipertensi, diabetes, asma, dll.

### 3. Epidemiologi COVID-19

Sejak kasus pertama terjadi di Wuhan, jumlah kasus Covid-19 di China terus meningkat setiap hari, dan mencapai puncaknya antara akhir Januari 2020 hingga awal Februari 2020. Awalnya, sebagian besar laporan datang dari Hubei dan provinsi sekitarnya, kemudian meningkat ke provinsi lain dan China secara keseluruhan (Zunyou. Wu and McGoogan, 2020). Pada 30 Januari 2020, China telah mengonfirmasi 7.736 kasus Covid-19, dan ada 86 kasus terdapat di Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Arab Saudi, Korea Selatan, Singapura, India, Filipina, Kanada, Australia, Finlandia, Jerman, dan Prancis (WHO, 2020).

Pada 29 Juni 2020, terdapat 1.021.401 kasus di seluruh dunia, termasuk 499.913 kematian. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi Covid-19, dengan lebih banyak kasus dan kematian daripada China. Amerika Serikat menempati urutan pertama kasus

Covid-19, dengan peningkatan 2.496.628 kasus pada 29 Juni 2020, disusul Brasil dengan peningkatan 1.311.667 kasus. Negara yang melaporkan kasus paling terkonfirmasi adalah Amerika Serikat, Brasil, Rusia, India, dan Inggris Raya. Sedangkan negara dengan angka kematian tertinggi adalah Amerika Serikat, Inggris, Italia, Prancis, dan Spanyol (WHO, 2020a) (Kemenkes, 2020b).

Indonesia melaporkan kasus Covid-19 pertamanya pada 2 Maret 2020, dan jumlahnya terus bertambah. Pada 30 Juni 2020, Kementerian Kesehatan telah melaporkan 56.385 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 2.875 kematian di 34.000 provinsi (CFR 5,1%). Sebanyak 51,5% kasus adalah laki-laki. Kasus terbanyak terjadi antara usia 45-54 tahun, dan paling sedikit terjadi antara usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien usia 55-64 tahun (kementerian Kesehatan RI, 2020).

#### 4. Virologi COVID-19

Coronavirus adalah virus RNA yang mempunyai ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini terutama menginfeksi hewan, termasuk kelelawar dan unta. Sebelum wabah Covid-19, ada 6 jenis virus corona yang bisa menulari manusia yaitu HCoV-229E (*α-coronavirus*), HCoV-OC43 (*β-coronavirus*), HCoV-NL63 (*α-coronavirus*), HCoV-HKU1 (*β-coronavirus*), SARS-CoV (*β-coronavirus*) dan MERS-CoV (*β-coronavirus*). *Coronavirus* adalah penyebab Covid-19 dan termasuk dalam genus *β-coronavirus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan

bahwa virus tersebut tergolong subtipe yang sama, yaitu Sarbecovirus, dengan virus corona penyebab wabah penyakit saluran pernapasan akut (SARS) yang parah pada tahun 2002- 2004. Atas dasar itulah, *International Commission on Taxonomy of Viruses*(ICTV) menamai penyebab Covid-19 SARS-CoV-2 (Zhu *et al.*, 2020).

Urutan SARSCoV-2 mirip dengan virus corona yang diisolasi dari kelelawar, sehingga dihipotesiskan bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar, dan kemudian kelelawar bermutasi dan menginfeksi manusia. (Zhou *et al.*, 2020) Mamalia dan burung dianggap Ini adalah host perantara. (Rothan and Byrareddy, 2020).

Pada SARS-CoV-2, data *in vitro* mendukung kemungkinan bahwa virus dapat menggunakan reseptor ACE2 untuk memasuki sel. Studi tersebut juga menemukan bahwa SARS-CoV-2 tidak menggunakan reseptor virus corona lain, seperti aminopeptidase N (APN) dan dipeptidyl peptidase 4 (DPP-4) (Zhou *et al.*, 2020).

## 5. Patogenesis COVID-19

Patogenesis SARS-CoV-2 masih belum banyak diketahui, namun diyakini tidak berbeda dengan SARSCoV yang lebih dikenal luas. Pasien yang terinfeksi Covid- 19 menunjukkan jumlah sel darah putih yang lebih tinggi, pernapasan abnormal, dan peningkatan kadar sitokin pro-inflamasi dalam plasma. Laporan kasus Covid-19 menunjukkan bahwa pasien yang demam selama 5 hari mengalami batuk, memiliki suara napas yang keras di kedua paru- parunya, dan

memiliki suhu tubuh 39°C. Dahak pasien menunjukkan reaksi berantai polimerase real-time positif, mengkonfirmasi infeksi Covid-19 (Rothan and Byrareddy, 2020).

## 6. Klasifikasi Pasien COVID-19

Menurut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Revisi V (2020), Klasifikasi Pasien Covid-19 dibagi menjadi 8 bagian yaitu sebagai berikut :

### a. Kasus Suspek

Kasus suspek adalah orang yang memiliki salah satu kondisi berikut:

- 1) Orang yang mengidap Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan pernah bepergian atau tinggal di negara / wilayah di mana penularan lokal dilaporkan di Indonesia dalam 14 hari terakhir sebelum timbulnya gejala.
- 2) Seseorang yang menderita gejala atau tanda ISPA dan memiliki riwayat kontak dengan kasus Covid-19 yang dikonfirmasi dalam 14 hari terakhir sebelum timbulnya gejala.
- 3) Pasien ISPA berat atau pneumonia berat memerlukan rawat inap berdasarkan pada manifestasi klinis yang meyakinkan tanpa alasan lain.

### b. Kasus Probable

Kasus yang mungkin terjadi adalah mereka yang diduga menderita ARDS parah atau kematian karena gambaran klinis Covid-19 yang meyakinkan dan tidak ada hasil tes laboratorium Rt-PCR

c. Kasus Konfirmasi.

Kasus yang dikonfirmasi adalah orang yang hasil uji laboratorium RT-PCR nya terbukti positif virus covid-19. Kasus konfirmasi dibagi menjadi dua :

- 1) Gejala kasus yang dikonfirmasi (dengan gejala / symptomatic)
- 2) Kasus terkonfirmasi asimtomatik (tidak bergejala)

d. Kontak erat

Orang yang mungkin telah melakukan kontak dengan kasus Covid-19 atau kasus yang dikonfirmasi. Catatan riwayat kontak yang mencurigakan meliputi:

- 1) Kontak tatap muka dengan kasus yang mungkin atau dikonfirmasi dalam radius 1 meter dan dalam waktu 15 menit atau lebih.
- 2) Kontak fisik langsung secepat mungkin (seperti berjabat tangan, meremas tangan, dll.).
- 3) Orang yang dapat memberikan perawatan segera untuk kemungkinan atau kasus yang dikonfirmasi tanpa mengenakan alat pelindung diri standar.
- 4) Menurut penilaian risiko lokal yang ditetapkan oleh tim investigasi epidemiologi lokal, tunjukkan paparan lain (lihat lampiran untuk petunjuk).

e. Pelaku Perjalanan

Orang yang memiliki riwayat perjalanan adalah orang-orang yang pernah melakukan perjalanan dari luar negeri maupun dalam negeri selama 14 hari terakhir.

f. Discarded

Jika terpenuhi, itu adalah salah satu dari kondisi berikut :

- 1) Pasien dengan status kasus mencurigakan dan hasil tes RT-PCR negatif selama 2 hari berturut-turut (interval > 24 jam).
- 2) Mereka yang berstatus kontak dekat telah menyelesaikan masakarantina selama 14 hari.

g. Selesai Isolasi

Isolasi akan selesai jika salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- 1) Tidak ada kasus yang terkonfirmasi menunjukkan asimtomatik
- 2) Kemungkinan kasus tanpa tindak lanjut RT-PCR / gejala (simptomatik) kasus yang dikonfirmasi adalah 10 hari dari tanggal onset, ditambah paling sedikit 3 hari setelah tidak ada demam dan gejala pernapasan.
- 3) Kasus / gejala dengan tes RT-PCR negatif dua kali lebih mungkin dibandingkan kasus yang dikonfirmasi, dan gejala demam dan gangguan pernapasan tidak lagi muncul setelah setidaknya tiga hari.

#### h. Kematian

Pemantauan kasus Covid-19 yang dikonfirmasi atau mati dapat menyebabkan kematian akibat Covid-19

## B. Vaksinasi

### 1. Pengertian Vaksinasi

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Covid-19 Komite Penanganan, 2020). Berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Vaksin (vaksin mirip virus) dan vaksin subunit protein. Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Menurut Menteri Kesehatan, vaksin Covid-19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin (Yudho Winanto, 2020).

## 2. Jenis-jenis Vaksin COVID-19

Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto mengatakan bahwa pemerintah sudah menetapkan ada 6 jenis vaksin Covid-19 yang akan digunakan di Indonesia (Kemenkes RI, 2020), di antaranya ialah :

### a. Vaksin Merah Putih

Vaksin merah putih tersebut merupakan hasil kerjasama BUMN PT Bio Farma (Persero) dengan Lembaga Eijkman. Pemerintah berharap vaksin merah putih selesai pada akhir 2021. Bio Farma juga bekerja sama dengan perusahaan vaksin China Sinovac Biotech.

### b. AstraZeneca

AstraZeneca Pengujian yang dilakukan oleh AstraZeneca dan Oxford University menunjukkan bahwa efisiensi rata-rata produksi vaksin virus corona adalah 70%. Saat ini, uji coba masih berlanjut pada 20.000 relawan. Vaksin AstraZeneca dianggap mudah untuk dikeluarkan karena tidak perlu disimpan pada suhu yang sangat dingin.

### c. *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm)

Perusahaan Grup Farmasi Nasional China. Meskipun tahap pengujian terakhir belum selesai, di Cina, sekitar 1 juta orang telah divaksinasi berdasarkan izin penggunaan darurat. Sebelum Sinopharm terbukti benar-benar sukses, itu hanya digunakan untuk pejabat China, pekerja keliling dan pelajar. Pada September 2020, Uni Emirat Arab adalah negara pertama diluar China yang menyetujui penggunaan vaksin tersebut.

d. *Moderna*

Moderna mengklaim tingkat efektif produksi vaksinnya adalah 94,5%. Di penghujung November, Moderna mengaku telah mengajukan permohonan penggunaan darurat vaksin Covid-19 ke badan regulasi di Amerika Serikat dan Eropa. Moderna yakin bahwa vaksinnya memenuhi persyaratan penggunaan darurat yang ditetapkan oleh Food and Drug Administration (FDA) AS.

e. *Pfizer Inc and BioNTech*

Vaksin Pfizer dan BioNTech telah menyarankan BPOM di Amerika Serikat dan Eropa untuk segera menggunakan vaksin virus corona mereka. Dalam uji coba terakhir pada 18 November 2020, mereka mengklaim bahwa 95% vaksin tersebut efektif melawan virus corona dan tidak ada bahaya keamanan.

f. *Sinovac Biotech Ltd*

Saat ini, CoronaVac sedang memasuki uji coba fase 3. Sinovac sedang menguji vaksinnya di Brasil, Indonesia dan Bangladesh. Seperti yang ditunjukkan pada hasil awal pada monyet yang dipublikasikan di jurnal Science, antibodi yang dihasilkan oleh vaksin tersebut dapat menetralkan 10 strain Sars-coV-2

### 3. Faktor Penting Dalam Vaksinasi Massal

Menurut (Yuningsih, 2020) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam vaksinasi massal yang akan datang, yaitu :

- a) Dari semua perspektif kehidupan, perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi secara besar-besaran, Vaksinasi merupakan cara paling efektif untuk mencegah penyakit dan bahaya pandemi Covid-19. Upaya sosialisasi melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk Majelis Ulama Indonesia, mengenai isu vaksin halal dalam keadaan darurat yang membahayakan nyawa manusia. Oleh karena itu, MUI dapat memobilisasi umat beragama di daerahnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi masyarakat setempat. Sosialisasi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat, pengelola lokal, sekolah, dll. Sosialisasi juga melibatkan semua media massa dan media sosial, karena banyak media yang salah dalam memberitakan bahwa vaksin dan obat Covid-19 itu sama meski berbeda. Tujuan vaksin adalah untuk mencegah penyakit, sedangkan tujuan pengobatan adalah untuk menyembuhkan setelah terinfeksi.
- b) Pendekatan kelompok anti-vaksin. Sebagaimana kegiatan imunisasi beberapa penyakit menular sebelumnya yang telah membawa banyak pro dan kontra terhadap kehalal dan menimbulkan banyak kelompok anti vaksinasi, vaksinasi Covid-19 mengharuskan pemangku kepentingan untuk mengadopsi strategi promosi kesehatan seperti advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.
- c) Vaksinasi skala besar didukung oleh sumber daya yang kuat (seperti kepastian regulasi); koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah; sumber pendanaan meliputi kebijakan yang menghapus vaksinasi skala besar atau mengharuskan orang untuk

membayar vaksin; melatih staf medis; swadaya Proses produksi Sarana dan prasarana yang telah mendukung manajemen rantai pasok vaksin terbaik sejak awal akan dialokasikan untuk vaksin yang disuntikkan ke masyarakat.

- d) Mengawasi pelaksanaan vaksinasi skala besar di semua wilayah, seperti pemantauan ketersediaan vaksin, kualitas vaksin, penggunaan anggaran, dan risiko kesehatan akibat pemberian vaksin. Ini karena efektivitas vaksin bervariasi dari orang ke orang. Kemungkinan vaksin palsu dan vaksin rusak akibat proses penyimpanan dan pada saat pendistribusian vaksin juga harus dipantau.

## C. Persepsi Lansia Terhadap Vaksinasi COVID-19

### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui alat indranya (KBBI, 2008). Persepsi yang berawal dari proses pengamatan digunakan oleh seseorang untuk menilai suatu hal, apakah sesuatu yang dilihat itu benar atau salah. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulasi oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi (Fauziah, 2020).

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sobur (2003) dalam (Wanto and Asha, 2020) menyebutkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

### a. Harapan

Harapan merupakan kemampuan secara keseluruhan, termasuk kemampuan menghasilkan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan motivasi untuk menggunakan cara-cara tersebut.

Harapan didasarkan pada harapan positif untuk mencapai tujuan. Jika harapan disertai dengan tujuan berharga yang dapat dicapai daripada tujuan yang mustahil, maka harapan akan menjadi lebih kuat.

### b. Pengalaman

Pengalaman merupakan proses belajar dalam mencari ilmu, sehingga dapat dikembangkan kembali dan diperluas. Orang dengan lebih banyak pengalaman akan menambah sumber pengetahuan dan pemahaman.

### c. Masa Lalu

Masa lalu adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan jumlah total peristiwa yang terjadi sebelum titik waktu tertentu.

Masa lalu sangat kontras dengan masa kini dan masa depan.

### d. Keadaan Psikologis

Keadaan Psikologi merupakan suatu kondisi kesehatan mental,

keadaan emosi, cara berpikir tentang pengelolaan informasi dan perilaku sosial manusia. Psikologi harus dianggap sebagai bagian penting dari kesehatan manusia secara keseluruhan. Selain 4 faktor tersebut masih ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu :

- 1) Perhatian adalah proses mental ketika stimulus menjadimenonjoldan
- 2) Merangsang benda atau peristiwa tertentu baik berupa orang, benda atau peristiwa.
- 3) Situasi, pembentukan persepsi terjadi pada tempat, waktu, atmosfer, dll.
- 4) Gerakan lebih mudah untuk dilihat daripada objek tetap, statis dan pasif.
- 5) Sesuatu hal yang baru, karena hal baru akan menarik lebih banyak perhatian.

Adapun Menurut Sobur (2003) dalam (Wanto and Asha, 2020) mengatakan bahwa dalam proses persepsi ada tiga komponen utama yang mempengaruhi persepsi antara lain, yaitu :

1. Seleksi

Seleksi merupakan proses penyaringan melalui rangsangan eksternal, intensitas, dll.

2. Interpretasi

Interpretasi adalah proses mengatur informasi agar bermakna bagi seseorang. Interpretasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengalaman yang akan selalu diingat orang,

sistem yang digunakan, motivasi, kepribadian dan kecerdasan, serta reaksi yang mengubah interpretasi dan persepsi menjadi bentuk perilaku.

### 3. Kesimpulan Terhadap Informasi

Kesimpulan informasi adalah ringkasan atau keputusan yang dibuat setelah memilih dan menganalisis informasi.

Dalam penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, terdapat teori mengenai persepsi. Teori yang berkaitan dengan persepsi yaitu salah satunya adalah teori skinner tentang *stimulus- organisme-response model* (SOR). Model ini dikembangkan oleh Russell dan Mehrabian pada tahun 1974. Model ini menjelaskan hubungan antara tiga komponen utama yaitu, rangsangan (*stimulus*), makhluk hidup (*organisme*) dan reaksi terhadap rangsangan (*response*). Menurut Eroglu, et al (2001) dalam (Hardianto, 2019) *Stimulus* atau rangsangan dapat diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi kondisi internal individu. Dalam penelitian ini, yang mencakup *stimulus* yaitu pendidikan, umur, jenis kelamin, agama, pengetahuan, status pernikahan, budaya, riwayat penyakit tidak menular, riwayat covid-19, status ekonomi, keamanan vaksin covid- 19 dan kesiapan untuk divaksin. *Organisme* ialah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang terdiri dari pembelajaran, ingatan, sosial dan motivasi sedangkan *response* ialah

keputusan akhir atau tanggapan seperti, perhatian, penerimaan dan pengertian dimana *response* dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19.

Teori Skinner tentang *stimulus-organisme-response* menunjukkan suatu konsentrasi terhadap perkembangan psikis yang terjadi pada masyarakat. Bagaimana masyarakat menangkap dan menyeleksi suatu objek yang ada di sekitarnya, lalu mengorganisasinya dan memberikan reaksi terhadap objek atau rangsangan dengan menunjukkan respons baik dalam perubahan sikap maupun tindakan yang terus menerus (Inda Premordia, Agus Maulana, 2008). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 ialah sebagai berikut :

a. Persepsi

Menurut W. Sarwono (dalam Listyana. R dan Hartono. Y, 2015)

Persepsi adalah proses seleksi, pengaturan, dan penyelesaian oleh (individu) yang menafsirkan informasi sebagai gambar logis yang bermakna. Persepsi terjadi ketika seseorang meniru rangsangan eksternal dan ditangkap oleh organ lain lalu masuk ke otak. Persepsi adalah proses menggunakan alat sensorik untuk menemukan informasi yang akan dipahami (Listyana. R dan Hartono. Y, 2015).

Persepsi mencakup proses di mana kita memahami dan mengevaluasi seberapa baik kita mengenal orang lain. Dalam

proses inilah kepekaan masyarakat terhadap lingkungan mulai muncul. Perspektif akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak terlepas dari pandangan orang lain atau pandangan orang lain yang mengarah pada apa yang disebut dengan pandangan komunitas. Opini publik akan mengevaluasi sikap. Perilaku dan tata krama seseorang dalam kehidupansosial (Listyana. R dan Hartono. Y, 2015).

Dalam Rumayar et al. (2020), pandangan masyarakat terhadap Covid-19 sangat mencemaskan dan khawatir. Oleh karena itu, pemerintah telah memberikan rekomendasi pencegahan Covid-19. Terlihat bahwa pandangan masyarakat baik dan masyarakat juga memahami bahaya dari penyakit Covid-19 dan masyarakat juga memahami protokol kesehatan untuk mencegah Covid-19 (Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan (2020), masyarakat sudah banyak tahu tentang rencana pemerintah untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Tingkat penerimaan vaksin Covid-19 terlihat dari hasil survey pada bulan Oktober 2020 tentang persepsi terhadap vaksin Covid-19, bahwa masyarakat menerima adanya vaksinasi Covid-19 sebanyak (64,8%), menolak semua jenis vaksin (7,6%) (Kemenkes, 2020c).

## b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Wulandari. et al, 2015), menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu sumber informasi yang didapatkan melalui penginderaan manusia pada objek tertentu.

Masyarakat umum biasanya mendapatkan pengetahuan mengenai Covid-19 melalui media informasi yang digunakan untuk mencari tahu suatu permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat sekarang. Informasi tidak lagi dimaknai sebagai informasi dari satu orang ke orang lain, tetapi sudah menjadi kebutuhan untuk mencari penyelesaian masalah yang ada setiap saat. Namun pada kenyataannya, muncul masalah tersendiri dalam peredaran informasi yang cepat. Beritanya tidak valid dan sumbernya tidak jelas. Hoaks tentang vaksin Covid-19 menimbulkan kepanikan publik dalam menghadapi pendistribusian vaksin Covid-19. Apalagi menurut beberapa pemberitaan, vaksin covid-19 dianggap tidak halal dan lain sebagainya. Proses produksi dan penyebaran informasi yang mudah di masyarakat mengaburkan informasi yang efektif dan dikaburkan oleh berita yang diedit oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, masyarakat

membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang efektif tentang vaksin Covid-19 (Nurislaminingsih, 2020).

Untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai vaksin Covid-19 diperlukannya kegiatan sosialisasi untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai vaksin Covid-19 serta pentingnya penggunaan masker pada saat keluar rumah bagi tenaga kesehatan maupun non-kesehatan (Liang *et al.*, 2020).

#### c. Faktor Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan merupakan upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, semakin banyak pula ilmu yang diperolehnya. Namun hal ini tidak berarti bahwa pendidikan yang rendah akan mengakibatkan penurunan pengetahuan yang kesemuanya bergantung pada kognitif kepribadian masing-masing (Notoatmodjo, 2003).

#### d. Faktor Umur

Dalam hal distribusi penyakit, usia merupakan determinan yang sangat penting. Usia sangat erat kaitannya dengan paparan risiko dan ketahanan terhadap penyakit. Pada dasarnya, semua penyakit dapat menyerang semua kelompok umur, tetapi beberapa penyakit lebih sering terjadi pada kelompok umur tertentu (Notoatmodjo, 2003). Usia

memengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahamannya semakin meningkat (Notoatmodjo, 2007). Usia seseorang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keputusan untuk di vaksinasi covid-19 (Reiter, Pennell and Katz, 2020)

#### e. Faktor Jenis Kelamin

Jenis Kelamin (Sex) mengacu pada perbedaan biologis antara pria dan wanita sejak lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki menghasilkan sperma, sedangkan perempuan menghasilkan sel telur, dan memiliki kemampuan fisik untuk menstruasi, hamil, dan menyusui (Suhardin, 2016). Dalam penelitian Reiter, dkk (2020) yang dilakukan di Amerika menemukan bahwa laki-laki tidak bersedia untuk dilakukan vaksinasi dibandingkan perempuan (Reiter, Pennell and Katz, 2020).

#### f. Faktor Pekerjaan

Menurut Notoatmodjo, 2010 (dalam Purnamasari. I & Raharyani. A.E, 2020), menyebutkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi seseorang. Dalam penelitian Moudy.J & Syakurah. R.A (2020), menemukan bahwa terdapat hubungan antara

pekerjaan dengan status kesehatan seseorang (Moudy and Syakurah, 2020).

g. Faktor Agama/ Kepercayaan

Menurut Haviland (1996) dalam (Marzali, 2017) menyebutkan bahwa Agama adalah model kepercayaan dan perilaku yang digunakan manusia untuk menyelesaikan masalah yang mereka anggap penting.

h. Status Pernikahan

Status pernikahan ialah suatu status yang dikategorikan dalam bentuk belum atau tidak kawin/ kawin dan cerai/ duda/ janda (Sarkenias, 2012). Orang yang memiliki status pernikahan dan memiliki keluarga cenderung untuk mendengarkan pendapat keluarga mereka tentang vaksin covid-19 (Reiter, Pennell and Katz, 2020) Tradisi merupakan semua perbuatan dan tingkah laku yang diungkapkan dari cara berpikir, termasuk perasaan juga merupakan hal dari pikiran (Noorkasiani, Heryati, Ismail, 2009)

i. Riwayat Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular merupakan salah satu jenis penyakit yang tidak bisa ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui segala bentuk kontak apa pun. Menurut Najmah, dkk (2015) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai riwayat penyakit tidak menular ialah menderita Penyakit

Jantung, Hipertensi, Kencing Manis, Rematik, Kanker atau Tumor, Stroke, Kecelakaan Lalu Lintas dan Osteoporosi atau Patah Tulang (Najmah, *et al* 2015)

j. Riwayat Covid-19

Covid-19 atau penyakit virus corona merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, orang yang terinfeksi Covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga berat, Riwayat Covid-19 ialah seseorang yang pernah terinfeksi Covid-19 atau orang yang pernah menderita Covid-19 kemudian sembuh setelah melakukan pengobatan atau akan sembuh tanpa penanganan yang khusus (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020).

k. Status Ekonomi

Status ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat dengan melihat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dari orang tersebut (Damongilala, Opod and Sinolungan, 2014). Status ekonomi seseorang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penerimaan terhadap vaksin Covid-19, orang dengan status ekonomi yang menengah dan tinggi bersedia untuk di vaksin. Namun, pada orang dengan status ekonomi rendah masih ragu-ragu. Oleh karena itu Pemerintah atau Instansi yang berwenang di Bidang Kesehatan Masyarakat untuk

melaksanakan kampanye vaksin Covid-19 gratis khususnya untuk masyarakat dengan status ekonomi rendah (García and Cerda, 2020). Kesiapan untuk divaksin Kesiapan masyarakat untuk melakukan vaksin covid-19 dalam hal ini dengan adanya dorongan oleh orang tua, tokoh masyarakat, perilaku teman sebaya yang menjadi panutan (Purnomo and Gayatri, 2017).

#### 1. Keamanan vaksin covid-19

Keamanan Vaksin Covid-19, Menurut Sofiantin Yulia (2020) menyebutkan bahwa vaksin yang dinyatakan aman jika tidak terdapat efek samping. Keamanan vaksin bisa dilihat pada laporan uji klinis fase 1 dan 2. Jika bukti hasil uji klinis fase 1 dan 2 tidak baik, maka uji klinis fase 3 tidak dapat dilaksanakan. Mereka yang mendapatkan vaksin Covid-19 jauh lebih sedikit untuk mengalami sakit dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan vaksin plasebo (kosong) (Yulia Sofiantin, 2020).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis urutan peristiwa tertentu, yang mencakup kebiasaan serta budaya di suatu daerah. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, menjelaskan kualitas atau pengaruh sosial yang tidak bisa di jelaskan, diukur atau di gambarkan melalui penelitian lain seperti penelitian kuantitatif (Saryono & Anggraeni,2013).

#### **B. Partisipan**

Sampel dalam penelitian kualitatif ini dinamakan partisipan atau informan (Sugiyono, 2013). Penentuan jumlah partisipan pada penelitian kualitatif di dasari pada fokus atau tujuan, topik penelitian, lokasi penelitian dan situasi atau konteks yang menjadi partisipan yang diteliti. Jumlah partisipan dalam ini dianggap telah memadai apabila telah sampai pada tahap saturasi data sampai pada suatu kejenuhan dimana tidak ada lagi informasi baru yang di dapatkan dan pengulangan (Sugiyono, 2013). Peneliti cukup menentukan rentang jumlah sampel yang di perlukan (misal di perlukan 3-10 partisipan) disertai sumber referensi yang menjadi rujukannya (Rachmawati, 2014). Pengambilan partisipan dilakukan secara purposive yaitu pengambilan partisipan berdasarkan pertimbangan dan tujuan peneliti dengan metode acak dengan kriteria partisipan sebagai

berikut :

1. Bersedia dijadikan partisipan dalam penelitian ini
2. Lansia yang berdomisili di RW 3 Pasie Nan Tigo
3. Lansia rentang umur 60 tahun keatas
4. Lansia dalam keadaan sehat
5. Dapat berkomunikasi dengan baik
6. Lansia yang belum vaksin

### **C. Waktu Dan Tempat**

Penelitian dilakukan di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2021

### **D. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara yang dibuat dan disusun oleh peneliti. Strategi pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan mewawancarai partisipan selanjutnya peneliti merekam hasil wawancara dengan pasrtisipan dengan menggunakan media perekam suara (*voice rekorder*) untuk merekam seluruh ungkapan partisipan selama proses wawancara. Peneliti juga menyediakan catatan kecil sebagai mencatat poin jawaban wawancara yang dirasa penting. Panduan wawancara yang dibuat peneliti tidak baku. Panduan wawancara ini digunakan peneliti selama wawancara dengan tujuan menfokuskan kembali partisipan jika partisipan tidak fokus terhadap informasi yang di sampaikan sesuai dengan tujuan penelitian.

## E. Etika Penelitian

Peneliti menerapkan prinsip – prinsip etik dalam melakukan penelitian ini guna melindungi partisipan dari berbagai kekhawatiran dan dampak yang mungkin timbul selama kegiatan penelitian (Rachmawati, 2014), pertimbangan

etik dalam studi kualitatif berkenaan dengan pemenuhan hak – hak partisipan. Hak – hak tersebut minimal memiliki prinsip, yaitu :

### 1. Prinsip Menghargai Harkat dan Martabat Partisipan

#### a. Kerahasiaan Identitas Pasien (*Anonymity*)

Hasil rekaman diberi kode partisipan tanpa nama, untuk selanjutnya disimpan dalam file khusus dengan partisipan yang sama. Semua bentuk data hanya digunakan untuk keperluan proses analisis data sampai penyusunan laporan penelitian.

#### b. Kerahasiaan Data (*Confidentiality*)

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan berbagai informasi yang diberikan oleh partisipannya sebaik – baiknya. Untuk menjaga kerahasiaan data peneliti wajib menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian, biodata, hasil rekaman dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya bisa di akses oleh peneliti. Selanjutnya partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa saja yang mereka lakukan dan apa saja yang dilakukan terhadap mereka termasuk kebebasan dalam memberikan informasi yang bersifat personal atau rahasia.

c. Menghargai (*Privacy dan Dignity*)

Partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa saja yang mereka lakukan dan apa saja yang dilakukan terhadap mereka. Termasuk kebebasan dalam memberikan informasi yang bersifat personal atau rahasia. Hak kebebasan partisipan lainnya adalah menentukan waktu dan tempat dilakukannya pengambilan data.

d. Otonomi (*Respect for Autonomy*)

Partisipan memiliki hak otonomi untuk menentukan keputusan secara sadar dan sukarela/tanpa paksaan setelah di berikan penjelasan oleh peneliti dan memahami bentuk partisipasinya dalam penelitian yang dilakukan. Setiap partisipan penelitian memiliki hak menentukan dengan bebas , secara sukarela, atau tanpa paksaan (autonomous agents) untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan.

2. Prinsip Memerhatikan Kesejahteraan Partisipan

a. Kemanfaatan (*beneficence*)

Setiap peneliti harus mempertimbangkan dapat memberikan kemanfaatan yang lebih besar daripada resiko yang dapat ditimbulkan dari kegiatan riset yang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan secara lengkap tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan, tujuan penelitian yang dilakukan, manfaat yang dilakukan, manfaat yang diperoleh dan kemungkinan bahaya yang dapat dialami partisipan.

b. Meminimalkan Resiko (*Nonmaleficience*)

Hak ini berkaitan dengan prinsip kemanfaatan yaitu setiap peneliti berkewajiban menyakinkan bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan bahaya, tidak mengeksploitasi dan tidak mengganggu kenyamanan partisipan sekecil apa pun baik bahaya secara fisik maupun bahaya secara psikologis.

3. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Hak ini memberikan semua partisipan hak yang sama untuk dipilih atau berkontribusi dalam penelitian tanpa diskriminasi. Semua partisipan memperoleh perlakuan dan kesempatan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati. Partisipan memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan tidak dibeda – bedakan diantara mereka selama kegiatan riset dilakukan.

**F. Metode Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data meliputi cara pengumpulan data dan prosedur pengumpulan data :

1. Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai dengan atau tanpa (Anggraeni, 2013). Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semi terstruktur,

karena wawancara ini mengizinkan peneliti untuk mengendalikan proses wawancara agar peneliti bisa mengeksplorasi topik dan tujuan penelitian.

## 2. Proses Pengumpulan Data

### a. Tahap Persiapan

Peneliti mendapatkan calon partisipan, peneliti membina hubungan saling percaya dengan partisipan dengan menggunakan teknik komunikasi terapeutik. Peneliti memberikan penjelasan kepada

partisipan tentang maksud, prosedur, manfaat dan resiko yang mungkin timbul selama penelitian dan meminta kesediaan untuk menjadi partisipan, kemudian memberikan informen consent kepada partisipan, dan setelah partisipan menandatangani serta menyetujui menjadi partisipan baru kemudian peneliti menanyakan kepada partisipan kesediaan waktu wawancara

### b. Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada partisipan. Tahap ini dilakukan melalui 3 fase, yaitu fase orientasi, fase kerja dan fase terminasi.

#### 1) Fase Orientasi

Fase orientasi dilakukan setelah menandatangani informed consent sebagai bukti persetujuan menjadi responden. Semua wawancara awal dilakukan di rumah partisipan, sesuai waktu yang telah disepakati, pelaksanaan wawancara dilakukan dengan membuat suasana nyaman mungkin, peneliti dan partisipan duduk berhadapan dan jarak kedekatan kurang lebih 50 cm, peneliti menyiapkan alat tulis dan alat perekam, agar

selama wawancara perekam dapat berjalan dengan baik. Setelah menjalin hubungan saling percaya kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam.

#### 2) Fase kerja

Wawancara mendalam dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara dan menggunakan komunikasi terapeutik. Pedoman wawancara digunakan sebagaipanduan wawancara yang berisikan

pertanyaan. Ketika partisipan tidak mampu memberikan jawaban, peneliti mencoba memberikan ilustrasi yang hampir sama.

#### 3) Fase terminasi

Proses wawancara diterminasi saat partisipan telah menjawab semua pertanyaan. Peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan terimakasih kepada partisipan atas kesediaan partisipan sebagai narasumber. Peneliti membuat kontrak kembali untuk pertemuan selanjutnya dengan pasrtisipan yaitu melakukan validasidata.

#### 4) Tahap akhir

Tahap terminasi akhir dilakukan peneliti setelah semua partisipan memvalidasi hasil transkrip verbatim danrekaman wawancara. Pada tahap ini tidak ada perubahan data baik penambahan atau pengurangan informasi. Peneliti memastikan hasil transkrip verbatim maupun wawancara sudah sesuai

dengan fakta. Peneliti melakukan terminasi akhir dengan parsipan dan mengucapkan terimakasih atas partisipan telah ikut aktif serta dalam proses penelitian dan menyampaikan bahwa proses penelitian telah selesai.

## **G. Analisa Data**

Proses analisa data dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Donsu, 2016). Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuisisioner, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Donsu, 2016). Pada penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan secara bersamaan (simultantly) dengan proses pengumpulan data. Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat subjektif karena peneliti adalah instrumen utama untuk pengambilan data dan analisa data penelitiannya (Afiyanti, 2014). Analisa data yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan pendekatan collaizy. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada satu partisipan, peneliti akan menganalisa data yang didapatkan oleh partisipan pertama secara keseluruhan kemudian wawancara dilanjutkan kepada partisipan kedua. Langkah secara umum proses analisis data pada penelitian ini dilakukan menurut (Collaizy, 1978 dalam (Speziale, H.J.S & Carpenter, 2011), yaitu: Membuat transkrip data untuk mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang bermakna dari partisipan dengan memberi garis bawah. Transkrip ini dilakukan melalui proses verbatim dari rekaman hasil wawancara pada setiap partisipan, kemudian menyatukan hasil rekaman dengan catatan lapangan untuk melengkapi data wawancara atau transkrip.

Untuk menilai keakuratan hasil wawancara peneliti mendengarkan kembali rekaman wawancara dan mencocokkan dengan membaca transkrip verbatim yang telah peneliti buat. Selain itu hasil catatan lapangan yang didapatkan saat wawancara berlangsung berupa respon non-verbal yang diperlihatkan informan diintegrasikan dalam bentuk transkrip. Membaca transkrip verbatim secara keseluruhan dan berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman yang tepat terhadap hasil wawancara. Setelah itu, peneliti memilih kata-kata kunci dari pernyataan-pernyataan yang memiliki makna dari arti yang hampir sama dan terkait dengan fenomena yang diteliti untuk dikelompokkan dalam kategori-kategori. Peneliti mencoba mencari hubungan dari kategori tersebut dan mengelompokkan ke dalam sub-sub tema sehingga dapat membentuk suatu tema yang utuh. Peneliti menuliskan deskripsi dengan lengkap, peneliti menyusun tema yang teridentifikasi selama proses analisis data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk tulisan. Setelah dilakukan konfirmasi tidak terdapat data tambahan dari data-datayang diperoleh sebelumnya maka tema-tema potensial tersebut dimatangkan menjadi tema-tema akhir. Proses akhir pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis kembali data, kemudian menambahkan ke dalam deskripsi akhir.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum penelitian

Data didapatkan dengan teknik wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 sampai dengan 4 Januari 2022 untuk mengeksplorasi persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid -19 di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Partisipan didapatkan sebanyak 4 (empat) orang lansia. Partisipan didapatkan berdasarkan kriteria inklusi partisipan yaitu lansia yang ber usia  $\geq 60$  tahun, dalam keadaan sehat dan memiliki pendengaran yang baik, lansia yang belum divaksin dan bersedia dijadikan partisipan.

Proses pencarian partisipan dilakukan dengan memperoleh izin dari Ketua RW 03, selanjutnya mendatangi rumah kader untuk mendapatkan lansia yang bisa untuk dikunjungi. Bersama kader peneliti mendatangi rumah lansia untuk dilakukan wawancara kepada Tn.W, Ny.D, Ny.S dan Ny.H. Peneliti menjelaskan penelitian yang akan dilakukan, menjelaskan etik dalam penelitian, tujuan penelitian dan meminta kesediaan partisipan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani informed consent. Setelah wawancara dilakukan pada beberapa orang partisipan, data yang didapatkan telah saturasi dengan 4 orang partisipan.

## 2. Karakteristik Partisipan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada partisipan, peneliti menampilkan karakteristik partisipan dilihat dari faktor umur, pendidikan, dan pekerjaan, agamasebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Partisipan

Kategori	Partisipan 1	Partisipan 2	Partisipan 3	Partisipan 4
	(P1)	(P2)	(P3)	(P4)
Inisial Partisipan	Ny. D	Tn.W	Ny. S	Ny. H
Usia Partisipan	80 Tahun	64 Tahun	69 Tahun	65 Tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Perempuan
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
Pendidikan	SD	SMP	SD	SPG

Pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa partisipan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang Lansia. Semua partisipan dilakukan wawancara pada waktu yang berbeda dan wawancara dilakukan di rumah masing-masing partisipan. Selama wawancara berlangsung partisipan terlihat tenang, bisa bekerjasama dalam menyampaikan persepsi lansia terhadap penerimaan vaksin.

## 3. Analisa tematik

Tema pada penelitian didapatkan dari hasil wawancara mendalam peneliti dengan partisipan. Tema yang teridentifikasi berdasarkan hasil wawancara yang menggambarkan keseluruhan persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid-19 di RW. 03 Kelurahan. Pasie Nan Tigo. Tema yang didapatkan yaitu 1 ) pengetahuan partisipan terhadap

vaksinasi, 2) Tindakan vaksinasi akan membuat partisipan jadi sakit, 3) Adanya unsur paksaan terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19, 4) Tidak adanya jaminan pemerintah terhadap resiko pelaksanaan. Untuk Mendapatkan tema ini dimulai dengan mendengarkan diskripsi verbal partisipan diikuti dengan kegiatan membaca dan membaca kembali transkrip verbatim. Peneliti menganalisis pernyataan-pernyataan spesifik dan mencari kata kunci tersebut kemudian mencari persamaan dan pada akhirnya mengelompokan kata kunci yang serupa kedalam sub tema dan tema. ke empat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Tema 1 : Pengetahuan partisipan terhadap vaksinasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang partisipan lansia tentang persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi COVID-19 di RW.03 Kel. Pasie Nan Tigo didapatkan kesamaan jawaban partisipan tentang pengetahuannya terhadap vaksinasi. Empat partisipan mengetahui apa itu vaksinasi, hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan sebagai berikut :

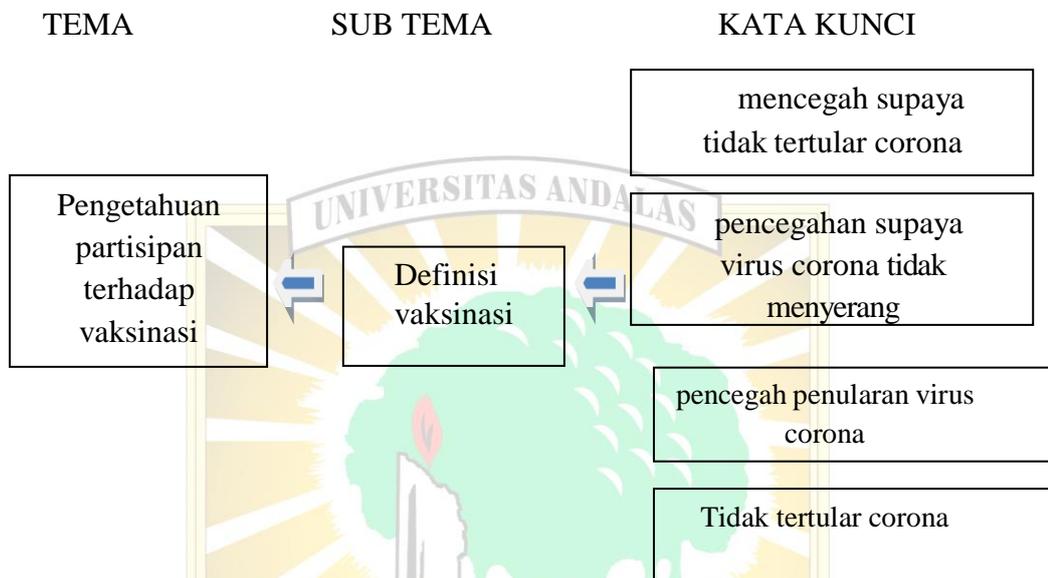
P1 : “ *vaksinasi itu tindakan untuk mencegah supaya masyarakat tidak tertular virus corona* “

P2 : “ *dari informasi yang saya dapat, vaksin pencegahan supaya virus coronatidak menyerang manusia* “

P3 : “ *vaksin merupakan pencegahan penularan virus corona, kalau sudah di vaksin, dan tidak akan tertular virus corona* ”

P4 : “ vaksin adalah suatu obat agar tidak tertular corona, dan vaksin ini berasal dari cina “.

Penjelasan tema dari wawancara peneliti dapat dilihat melalui skema di bawah ini :



Skema 4.1 Pengetahuan partisipan terhadap vaksinasi di RW. 03 Kelurahan. Pasie Nan Tigo

## Tema 2 : Kebijakan pemerintah terhadap pelaksanaan vaksinasi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan partisipan didapatkan hasil bahwa partisipan menilai jika dirinya di vaksin, nanti partisipan akan menambah sakit dirinya, hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan sebagai berikut :

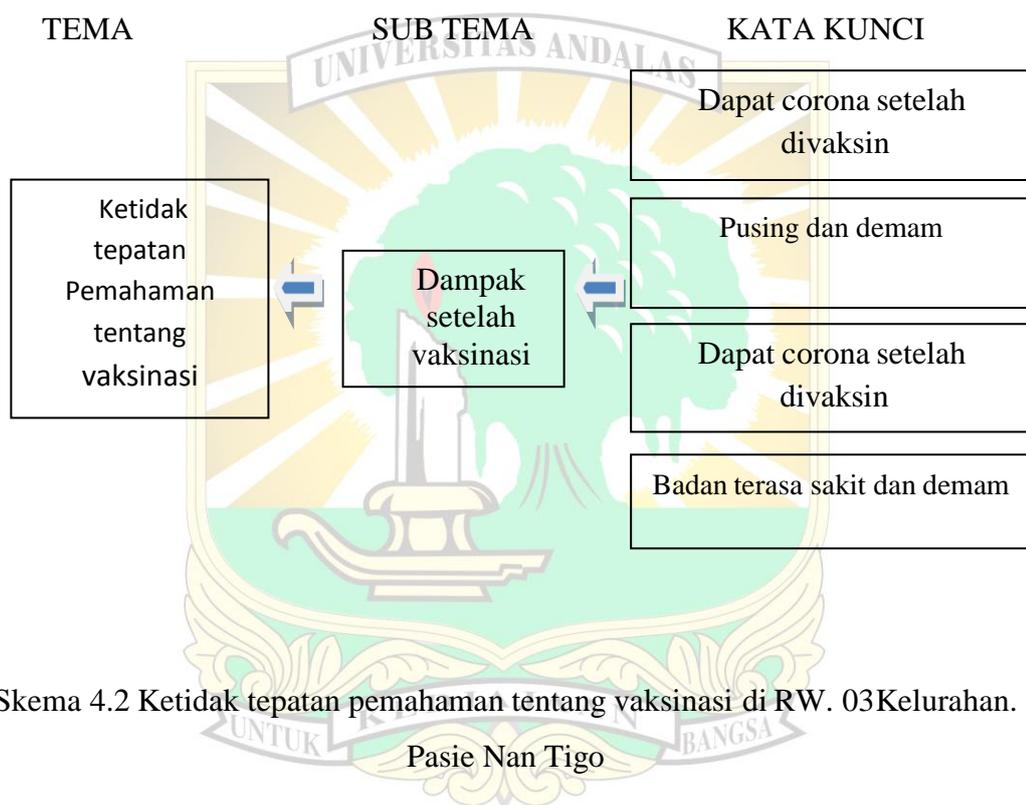
P1 : “ tetangga saya kemaren di vaksin sakit sampai sekarang belum bangun masih terbaring dirumahnya “.

P2 : “ anak saya kemaren di vaksin pusing, demam sudah 2hari ”

P3 : “ *seandainya saya yang divaksin nanti jangan-jangan saya yang kena corona* “

P4 : “ *banyak saya mendengar setelah divaksin badan terasa sakit dan disertai demam* “

Penjelasan tema dari wawancara peneliti dapat dilihat melalui skema di bawah ini :



### **Tema 3 : Kebijakan pemerintah terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan partisipan didapatkan hasil bahwa partisipan menilai adanya unsur paksaan terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19, hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

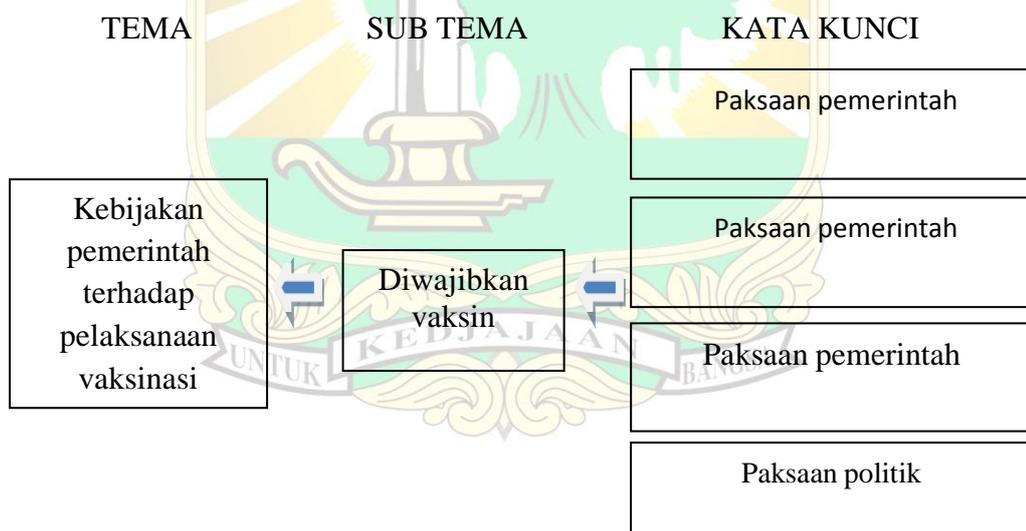
P1 : “ saya kalau dipaksa vaksin saya tetap tidak mau kenapa harus dipaksa ni politik”

P2 : “ saya merasa zaman sekarang tidak ada lagi kebebasan semua dijadikan syarat jika tidak vaksin tidak akan lancar dalam pengurusan apapun “

P3 : “ saya sudah tua kenapa pemerintah maksa harus divaksin juga lagian saya sudah tidak sanggup untuk divaksin”

P4 : “ pemerintah memaksa wajib vaksin agar obat vaksin yang dari cina habis tapi masih banyak juga corona” “

Penjelasan tema dari wawancara peneliti dapat dilihat melalui skema di bawah ini :



Skema 4.3 Kebijakan pemerintah terhadap pelaksanaan vaksinasi di RW. 03  
Kelurahan. Pasie Nan Tigo

**Tema 4: Tidak adanya jaminan pemerintah terhadap resiko pelaksanaan vaksinasi**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan partisipan didapatkan hasil bahwa partisipan menilai Tidak adanya jaminan pemerintah terhadap resiko pelaksanaan vaksinasi covid-19, hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan sebagai berikut :

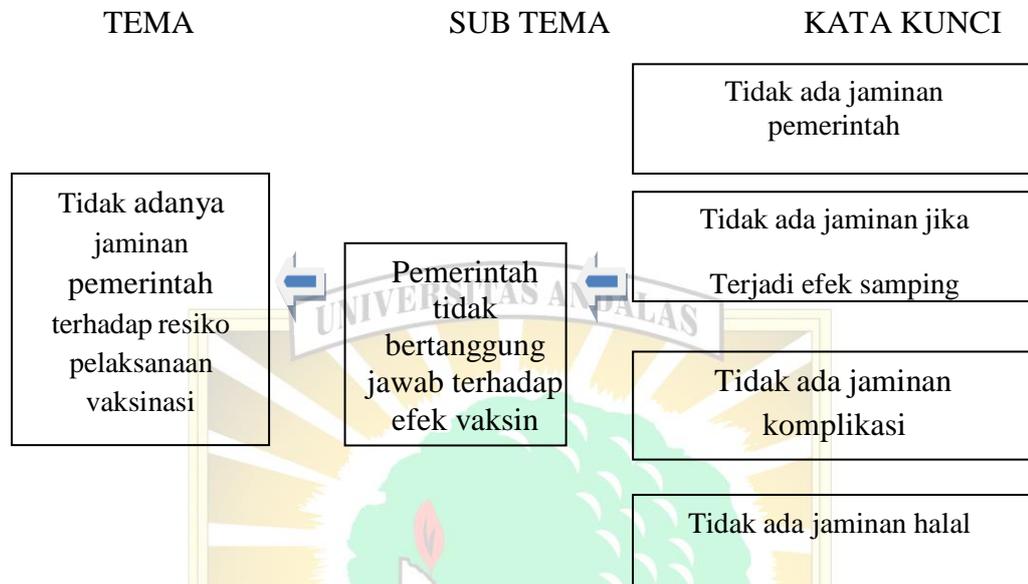
P1 : “ *setelah divaksin ternyata orang yang sudah divaksin dapat corona pemerintah diam saja bearti tidak ada jaminan* “

P2 : “ *pemerintah hanya bisa memaksa wajib vaksin tetapi tidak ada jaminan jika terjadi bencana setelah divaksin* ”

P3 : “ *pemerintah hanya memaksakan program ke masyarakat terutama lansia seperti saya tidak ada jaminan jika terjadi komplikasi* ”

P4 : “ *sampai saat ini pemerintah tidak ada menjelaskan kehalallan vaksin tetapi harus wajib vaksin* ”

Penjelasan tema dari wawancara peneliti dapat dilihat melalui skema di bawah ini :



Skema 4.4 Tidak adanya jaminan pemerintah terhadap resiko pelaksanaan vaksinasi di RW. 03 Kelurahan. Pasie Nan Tigo

## B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan 4 tema yang ditemukan dalam mengeksplorasi Persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid -19 di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo yaitu :

### 1. Pengetahuan partisipan terhadap vaksinasi

Berdasarkan hasil wawancara pada 4 orang partisipan di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo didapatkan ke empat partisipan memiliki pengetahuan yang sama terhadap pengertian dari vaksinasi covid-19

yaitu vaksin covid-19 dapat mencegah penularan dari virus corona

Pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu mata, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo,2014). Pengetahuan merupakan domain untuk seseorang melakukan tindakan. Seseorang dianggap memahami ditunjukkan melalui menginterpretasikan materi secara benar dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata (Rahayu, 2017). Pengetahuan sangat penting dalam melanjutkan aspek sikap dan perilaku karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan. Pengetahuan masyarakat dalam mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan COVID-19 lebih lanjut (Law, Leung, & Xu, 2020).

Pengetahuan lansia di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo akan berpengaruh terhadap keikutsertaan lansia dalam melakukan vaksinasi covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di lingkungan masyarakat tentang vaksinasi (Sulistyaningtyas, 2020). Berdasarkan informasi yang didapatkan di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo, lansia sudah sering diberikan edukasi tentang vaksin covid-19 di mesjid dan mushola. Rendahnya tingkat pendidikan lansia di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo mengakibatkan kurangnya penerimaan dan pemahaman informasi yang mereka

terima.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Indah Fitriani & Ria Yenita Panjaitan, 2010) dimana pengetahuan lansia di Dusun Ngablak untuk mengikuti vaksinasi Covid- 19 ini masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pengetahuan lansia tentang vaksin Covid- 19 yang kurang, factor tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah, factor lingkungan yang masih beredar berita-berita menyimpang tentang vaksin covid-19. Factor-faktor tersebut dapat menyebabkan lansia ragu-ragu untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19

## **2. Pemahaman tentang vaksinasi**

Berdasarkan hasil wawancara pada 4 orang partisipan di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo didapatkan bahwa lansia takut tindakan vaksin akan membuat lansia menjadi sakit. Hal ini sesuai dengan penelitian (Erwin Silitonga dkk, 2021) yang menunjukkan ketidakpahaman mereka tentang vaksin Covid 19 ini. Mereka takut dengan berbagai informasi yang mereka dengar dari media cetak maupun elektronik berkaitan dengan banyaknya lansia yang ikut vaksin menjadi sakit dan bahkan meninggal dunia.

Menurut Erwin Silitonga, 2021 mengatakan bahwa para lansia ada yang merasa takut di vaksin dengan alasan sudah ada penyakit sebelumnya, takut sakit kalau di vaksin dan bahkan ada yang meragukan manfaat vaksin tersebut. Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 47% penduduknya ragu-ragu

dan cenderung menolak vaksin Covid-19, dimana factor tingkat pendidikan menunjukkan korelasi signifikan dengan penolakan tersebut (bioSpace,2021).

Banyaknya issue penolakan dari lansia, mengakibatkan timbulnya persepsi

negatif dan kepanikan tersendiri di kalangan lansia dalam penerimaan vaksin yang akan diberikan kepada lansia. Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Covid-19 Komite Penanganan, 2020). Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Kemenkes RI Dirjen P2P,2020).

Menurut Menteri Kesehatan, vaksin Covid-19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin (yudho winanto, 2020).

### **3. Kebijakan Pemerintah terhadap vaksinasi**

Berdasarkan hasil wawancara pada 4 orang partisipan di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo didapatkan kesamaan jawaban partisipan

yang mengatakan bahwa lansia merasa suntik vaksin adanya unsur paksaan dalam pelaksanaan vaksin.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Swandana, 2021 tentang persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19 didapatkan bahwa suntikan vaksin tidak menjadi pilihan masyarakat tetapi menjadi paksaan pemerintah untuk dilakukan vaksinasi covid-19.

Tetapi program pemerintah terkait dengan vaksinasi ini menuai pro dan kontra

terlebih dengan adanya berita bahwasannya setiap orang yang menolak vaksinasi akan dikenakan sanksi administrasi bahkan sanksi pidana. Adapun regulasi yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan sanksi yang diberikan bagi seseorang yang menolak vaksinasi yaitu dalam Keputusan Presiden No.14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Adapun produk hukum lainnya yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan sanksi seseorang yang menolak vaksinasi yaitu terdapat pada Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 30 Perda DKI Jakarta seseorang yang menolak Vaksinasi dikenakan Pidana Denda sebesar 5 Juta Rupiah.

Peraturan daerah ini bertentangan dengan Undang-Undang

Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Dalam Pasal 5 ayat (30) yang menyatakan dengan tegas bahwa setiap orang berhak secara mandiri dan bertanggung jawab menentukan pelayanan Kesehatan yang diperlukan dirinya.

#### **4. Tidak adanya jaminan pemerintah terhadap resiko pelaksanaan vaksinasi**

Berdasarkan hasil wawancara pada 4 orang partisipan di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo didapatkan adanya kesamaan jawaban partisipan yang mengatakan bahwa tidak adanya jaminan pemerintah terhadap resiko pelaksanaan vaksinasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Swandana, 2021 tentang persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19 didapatkan bahwa tidak adanya jaminan pemerintah terhadap efek samping dari suntikan vaksin.

Penelitian Ristina, 2021 Menyebutkan pengetahuan Lansia Menanggapi tentang vaksin Covid -19 berada pada kategori kurang baik, namun karena belum diiringi oleh penyuluhan yang adekuat sehingga masih ada Lansia yang memiliki persepsi yang buruk yang ternyata berpengaruh terhadap perilaku penerimaan mereka terhadap pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 ini.

Tidak terpaparnya informasi ini secara luar disebabkan beredarnya berbagai isue negatif terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19. Issue penolakan dari lansia, didasari seringnya lansia mendengar dan melihat media elektronik terhadap penyakit setelah

dilakukan vaksin serta tidak adanya kepedulian pemerintah terhadap komplikasi yang terjadi tersebut (Kompas.com, 2021). Hal ini mengakibatkan timbulnya persepsi negative dan kepanikan tersendiri di kalangan lansia dalam penerimaan vaksin yang akan diberikan kepada lansia.

Penilaian lansia berbeda dengan program yang dikeluarkan pemerintah saat sekarang ini. Terdapat peraturan terhadap perubahan Perpres yang dikeluarkan pada tanggal 9 Februari 2021, memuat aturan baru terhadap resiko terhadap vaksinasi yaitu pemerintah menetapkan pemerintah pada masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan pasca melakukan vaksinasi Covid-19 (compas.com, 2021)

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan proses penelitian yang sudah dilalui, beberapa keterbatasan yang teridentifikasi antara lain :

- a. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data, maka kemampuan dan pengalaman peneliti dalam wawancara mendalam banyak mempengaruhi hasil yang didapat.
- b. Peneliti kurang mengeksplor jawaban dari partisipan sehingga peneliti merasa masih banyak kekurangan sewaktu melakukan wawancara dengan partisipan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 4 orang partisipan, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid -19 di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo didapatkan 2 tema yaitu :

##### **1. Pengetahuan tentang covid-19**

Berdasarkan kesamaan jawaban 4 orang partisipan di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo, partisipan mengetahui apa itu virus covid-19 tetapi tidak mengetahui jenis virus covid-19 lainnya. Adanya kesamaan jawaban ini disebabkan partisipan sudah sering mendapatkan edukasi oleh perawat puskesmas maupun dari pihak pemerintahan RW di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo

##### **2. Persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid -19**

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipan mempunyai persamaan persepsi yang negatif terhadap penerimaan vaksinasi covid-19 diantaranya :

- a. Partisipan belum mendapatkan vaksinasi pertama maupun kedua
- b. Partisipan menilai bahwa tindakan vaksinasi akan merugikan dirinya
- c. Partisipan tidak percaya bahwa tindakan vaksin dapat mencegah partisipan untuk tidak tertular dengan penyakit corona
- d. Adanya unsur paksaan terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19, dan juga tidak adanya kepastian pemerintah akan lansia yang

mana yang tidak diberikan vaksin

## **B. Saran**

### **1. Bagi lansia**

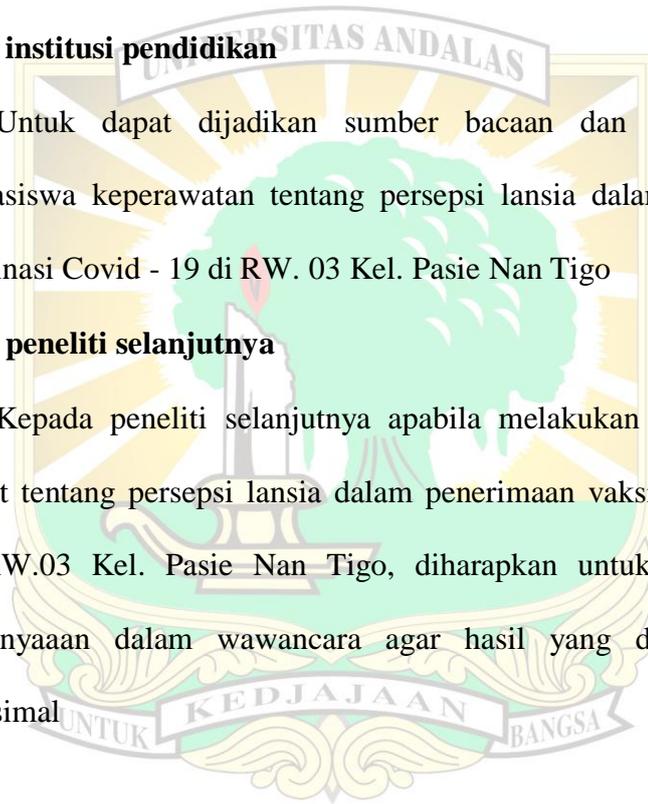
Diharapkan dengan adanya penelitian ini, lansia tertarik untuk melakukan vaksinasi covid-19. Hal ini terlaksana karena pada saat penelitian, peneliti mengajak dan memberikan edukasi kepada partisipan untuk mau melakukan vaksinasi

### **2. Bagi institusi pendidikan**

Untuk dapat dijadikan sumber bacaan dan literatur bagi mahasiswa keperawatan tentang persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid - 19 di RW. 03 Kel. Pasie Nan Tigo

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Kepada peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian lebih lanjut tentang persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi COVID-19 di RW.03 Kel. Pasie Nan Tigo, diharapkan untuk mengembangkan pertanyaan dalam wawancara agar hasil yang didapatkan lebih maksimal



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, F., & R., (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan PT.* Raja Grafindo Persada
- Arumsari, W., Desty, R., & Kusumo, W., (2021). Indonesian *Journal of Health Community* Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang Info Articles. *Indonesian Journal of Health Community* 2, 2(1), 35-45 *undefined*. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco>
- Astuti, N. P., Nugroho, Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A., (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19 : *Literature Review* Jurnal AN Keperawatan 3(3),569–580 <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- Dinkes Kota Padang. (2021). COVID-19. <https://dinkes.padang.go.id/situasi-terkini-perkembangan-kasus-coronavirus-disease-covid-19-di-kota-padang-01-juni-2021>
- Dror, A. A., Eisenbach, N., Taiber, S., Morozow, N. G., Mizrahi, M., & Zigran, A. (2020). Vaccine hesitancy: the next challenge in the fight against COVID-19. *European Journal of Epidemiology*, 35(8), 775–779
- Hossain, M. A., Jahid, I. K., 2020. Knowledge, attitude, and fear of COVID-19 during the rapid rise periode in Bangladesh. *PLoSOne*. Vol 15(9). Hal 1-7
- Kemen. PPPA. (2020). Panduan Perlindungan Lanjut Usia Berperspektif Gender Pada Masa COVID-19 <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Panduan Covid Lansia>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan WHO. (2020). *COVID-19 Vaccine Acceptance Survey in Indonesia*
- Kesehatan, K. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*
- Kumari, A., Ranjan, P., CHopra, S,m Kaur, D., & K. (2021). Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Review What Indians Think of The COVID-19 Vaccine : A qualitative study comprising focus group discussions and thematic analysis. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 15 (3), 672–682.

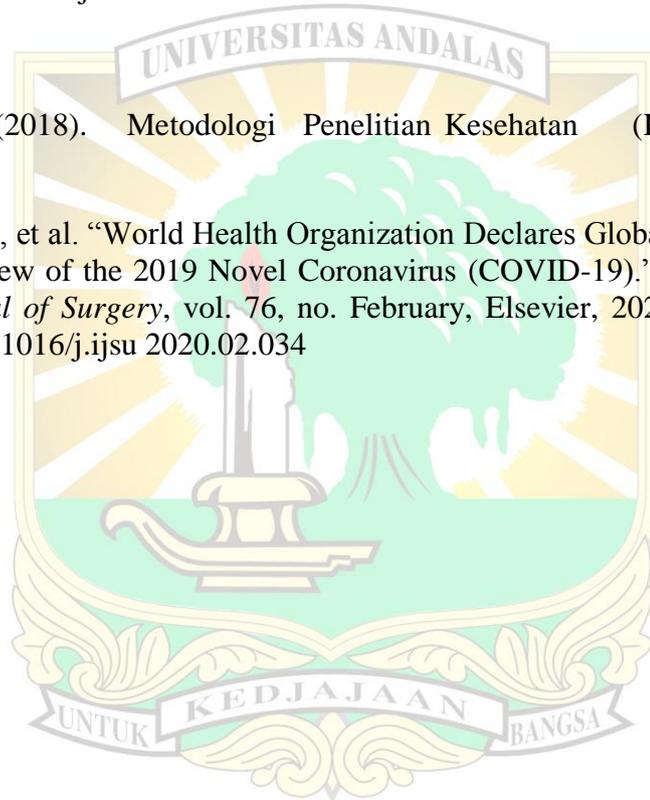
Kumari , A., Ranjan, P., CHopra, S,m Kaur, D., & K. (2021). Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Review What Indians Think of The COVID-19 Vaccine: A qualitative study comprising focus group discussions and thematic analysis. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 15 (3), 672–682

Lazarus, J. V., Ratzan, S.C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H.J., Rabin, K., Kimball, S., &El-Mohandes, A. (2021). A Global Survey of Potential Acceptance of a COVID-19 Vaccine. *Nature Medicine*, 27 (2), 225–228.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, 2018.

Notoatmodjo, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Ketiga). PT Rineka Cipta

Sohrabi, Catrin, et al. “World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of the 2019 Novel Coronavirus (COVID-19).” *International Journal of Surgery*, vol. 76, no. February, Elsevier, 2020, pp. 71–76, doi:10.1016/j.ijssu.2020.02.034



*Lampiran 1***PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth : Partisipan

JUDUL : “Persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid -19 di RW. 03  
Kel. PasieNan Tigo Padang Tahun 2021 “.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Partisipan (inisial) :

Usia :

Tanggal :

Alamat :

Pendidikan :



Untuk kelancaran penelitian ini kami mohon kesediaan sebagai partisipan. Kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan digunakan untuk kepentingan penelitian, serta tidak menimbulkan kerugian bagi partisipan. Atas kesediaannya, kami ucapkan terima kasih.

Peneliti

FITRI JULIANA

*Lampiran 2***PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN(INFORMED CONSENT)**

---

Setelah membaca dan mendengar penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian dengan judul : “Persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid -19 diRW. 03 Kel. Pasié Nan Tigo Padang Tahun 2022”.

Nama Partisipan ( inisial ) :

Usia :

Tanggal :

alamat :

Dengan ini saya menyatakan kesediaan menjadi partisipan dalam penelitian tersebut. Demikianlah persetujuan ini saya nyatakan tanpa paksaan dari siapapun.



Padang, Januari 2022

PARTISIPAN

( \_\_\_\_\_ )

*Lampiran 3*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PERSEPSI LANSIA DALAM PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI RW.**

**03 KELURAHAN PASIE NAN TIGO PADANG TAHUN 2022**

Nama Partisipan (Inisial)

Tanggal :

Tempat :

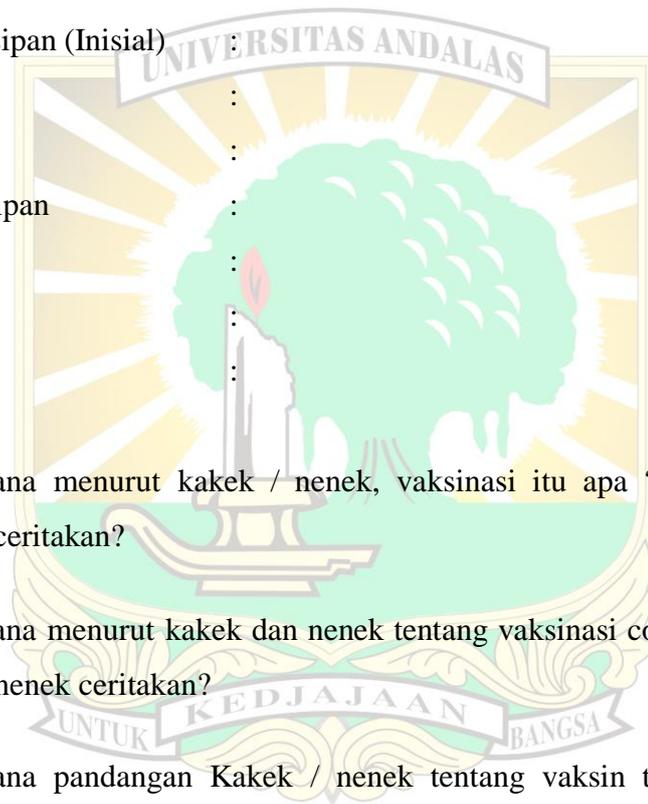
Kode Partisipan :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

1. Bagaimana menurut kakek / nenek, vaksinasi itu apa ? Coba Kakek / nenekceritakan?
2. Bagaimana menurut kakek dan nenek tentang vaksinasi covid 19 ? Coba Kakek /nenek ceritakan?
3. Bagaimana pandangan Kakek / nenek tentang vaksin tersebut? Coba Kakek /nenek ceritakan
4. Apa harapan Kakek / nenek tentang vaksin tersebut?



*Lampiran 4***TRANSKIP VERBATIM**

Tanggal Wawancara : 03 Januari 2022  
 Waktu Wawancara : 10:00 Wib  
 Tempat Wawancara : dirumah Ny. D RW. 03 Kelurahan Pasie  
 Nan TigoIdentitas Partisipan/Kode : Ny.D/1  
 Usia : 80 tahun  
 Pendidikan : SD  
 Agama : Islam

**Komunikasi wawancara**

Pe : assalamualaikum warahmatullah hiwabarakatuh nenek... perkenalkan saya Fitri nek, ( sambil berjabat tangan partisipan dan peneliti sudah menggunakan handsanitizer dan memakai masker ).nek,,fitri dari

Mahasiswa keperawatan UNAND yang lagi praktek lapangan profesi bencana disini. Tujuan fitri menemui nenek untuk meneliti persepsi lansia terhadap penerimaan vaksin. sesuai kontrak kita kemaren untuk mewawancarai nenek dan bertanya-tanya lebih dalam lagi apakah nenek setuju.

P1 : walaikumsalam warahmatullah hiwabarrakatuh. Baik lah fit,nenek bersedia dan setuju.

Pe : sebelum kita berbincang-bincang nek boleh kah nenek mengisi lembaran persetujuan bersedia menjadi partisipan fitri nek,

P1: boleh fit. Nama nenek disini nama lengkap atau gimana pit.

Pe: nek,,disini fitri yang akan membantu nenek menuliskan nama nenek cukup inisial nama saja. nenek boleh menyebutkan nama ,usia, pekerjaan dan tanda tangan nenek.nenek mengerti dengan penjelasan fitri sebelum kita masuk berbincang-bincang.

P1: baik fit nenek mengerti dan faham

Pe: (inform consent sudah terisi dengan lengkap) baik lah nek kita mulai saja berbincang-bincang. menurut nenek bagaimana dengan situasi pandemi saat ini nenek tau penyakit corona tu apa nek?

P1 : menurut pandangan nenek selama ini corona itu penyakit menular.penyakit yang membuat orang tertular dari satu menjadi 2 dan seterusnya fit.

Pe: benar sekali nek. dizaman pandemi saat ini nenek harus menggunakan masker dan sering mencuci tangan agar tidak tertular dengan penyakit corona ya nek.

P1: iya fit nenek selalu menggunakan masker walaupun kadang-kadang nenek suka lupa nenek nantik beli dijalan.

Pe: bagus nek. Kesehatan kita harus kita sendiri yang jaga ya nek.(nenek sambil menganggukan kepalanya).baik lah nek fitri mau bertanya lagi sama nenek dengan banyaknya lansia kena covid-19 sekarang pemerintah sudah menyediakan vaksin untuk prioritas lansia ada nenek dengar nek.

P1 : ada fit,, nenek dengar dari televisi banyak berita tentang vaksinasi pada lansia tapi nenek tidak mau divaksin.

Pe : kenapa nenek tidak mau di vaksin ? menurut nenek vaksin tu untuk apa nek?
P1 : nenek kan tidak kemana-mana nenek hanya dirumah saja dengan usia nenek yang sudah senja rasanya nenek tidak perlu di vaksin fit.tapi yang nenek dengar vaksin itu untuk mencegah supaya tidak corona atau sakit covid-19.
Pe : benar sekali nek vaksin covid-19 ni mencegah kita dari penyakit corona nek. pit berharap nenek mau divaksin agar nenek terhidar dari corona ya nek.
P1 : nenek masih belum mau untuk divaksin fit,,anak-anak nenek kan udah divaksin g mungkin nenek bisa tertular corona. lagian nenek keluar hanya kemesjid dan tidak pernah pergi di tempat keramaian.
Pe: tapi nek,,sebaiknya nenek di vaksin karna vaksin corona ini tidak sembarang divaksin nek, nenek di tes dulu kesehatan nenek baru nantik di beri vaksin.
P1: mungkin nenek berpikir dulu karna nenek butuh waktu dan kesiapan diri untuk divaksin. karna banyak juga nenek lihat setelah divaksin banyak lansia yang sakit. bukan bertambah sehat malah bertambah sakit. Kemaren 2 hari yang lalu teman nenek sebelah rumah vaksin sakit sampai sekarang masih sakit.
Pe: terus gmn keadaan teman nenek sekarang? mungkin bisa saja teman nenek ada penyakit komplikasi nek.
P1: masih demam dan belum ada keluar rumah biasanya jam segini jam 10:00 wib dia sudah duduk cerita sama nenek. Emang teman nenek ada penyakit hipertensi sebelumnya fit tensinya selalu tinggi. Dan nenek masih belum percaya dengan vaksin ni nenek lihat ada yang sudah vaksin tapi dapat corona juga gimana tu fit?

Pe : baik nek fitri akan menjelaskan sama nenek suntik vaksin ni mencegah kita dari corona. walaupun sudah divaksin kena corona setidaknya nek tidak separah orang yang belum divaksin nek. ada perbedaannya nek kalau kita sudah divaksin antibody di dalam tubuh kita sudah terbentuk nek. dan sistem imun didalam tubuh kita kuat nek.

P1 : walaupun sudah tua seperti nenek ni imun nenek kuat fit tapi nenek masih berfikir lebih lagi fit. Dan nenek masih meragukan kehalallan dari vaksin ini fit.

Pe : tapi nek sekarang sudah ada kebijakan pemerintah nek wajib vaksin. Seandainya ada yang menjemput nenek kerumah untuk vaksin gimana nek?

P1 : nenek tetap tidak mau, kalau dipaksa juga bearti ini pemaksaan pemerintah dan unsur politik saja.

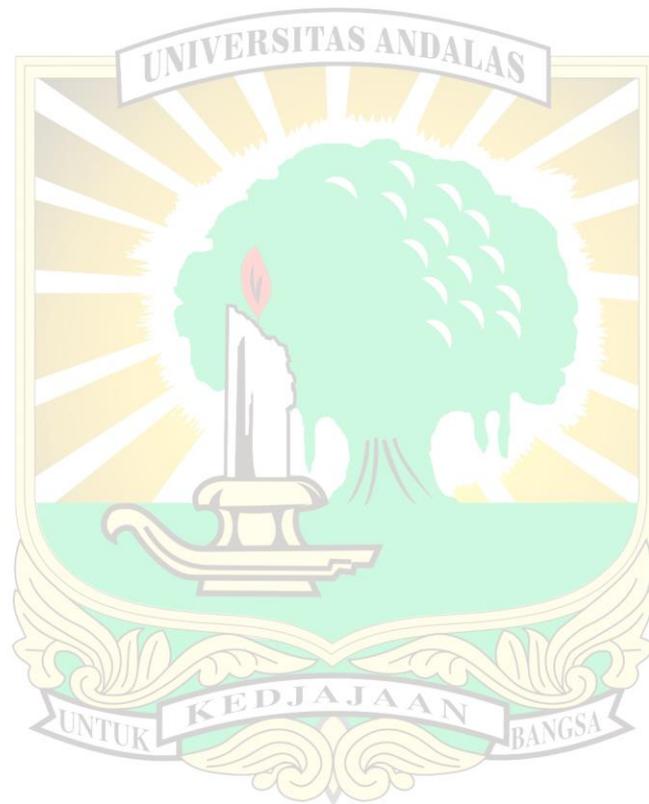
Pe : bearti nenek tetap tidak mau vaksin walaupun nantik ada yang jemput nenek untuk divaksin ya nek. terakhir pertanyaan fitri nek bagaimana harapan nenek terhadap penerimaan vaksinasi untuk lansia.

P1 : iya fit..nenek tetap dengan pendirian nenek. kalau harapan nenek kedepannya fit jangan ada paksaan untuk lansia di vaksin. Biarkan lansia memilih mau divaksin apa tidak. Karna kalau diwajibkan vaksin bearti banyak unsur dimasa pendemi ni. Dan bijak lah dalam memberikan keputusan. Semoga pendemi cepat berakhir dan kita tidak resah dengan program pemerintah .

Pe : baik lah nek terimakasih nek bincang-bincang kita hari ni terimakasih nenek sudah meluangkan waktunya untuk fit semoga kedepanya lebih baik lagi ya nek

dan pandemi cepat berakhir amin. asalamualaikum nek

P1 : sama-sama fit nenek sangat senang sudah dikunjungi dan terimakasih juga penjelasan fitri ke nenek.walaikum salam (sambil berjabat tangan)



Tanggal Wawancara : 3 Januari 2022

Waktu Wawancara : 15:00 Wib

Tempat Wawancara : Di depan rumah Tn. W RW. 03

Nan Tigo Identitas Partisipan/Kode : Tn.W/ P2 Usia : 70 tahun

Pendidikan : SMP

Agama : Islam

<b>Komunikasi wawancara</b>	
Pe :	assalamualikum warahmatulahi wabarakatuh kek... perkenalkan saya Fitri kek, Mahasiswa keperawatan UNAND yang lagi praktek PKL disini. Tujuan fitri datang kerumah kakek mau melakukan penelitian yang berjudul persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi. Fitri mau mewawancarai kakek dan berbincang-bincang apakah kakek setuju ?
P2 :	walaikumsalam warahmatulahi wabarakatuh (sambil berjabat tangan. ke duanya sudah memakai masker dan melakukan hand hygiene terlebih dahulu menggunakan hand sanitizer). Boleh fit silahkan.
Pe :	terimakasih kek. Baiklah kek kita berbincang-bincang terlebih dahulu kek, bagaimana menurut pandangan kakek dimasa pandemi ini penyakit covid -19 ni kek?
P2 :	menurut kakek penyakit covid-19 ni penyakit menular yang ditularkan dari satu orang ke orang berikutnya. Covid-19 ni kan sudah mewabah kemana-mana

bukan di indonesia saja sudah seluruh dunia wabah ini tercemar dan kakek melihat di televisi dan radio beritanya tentang covid-19.

Pe : benar sekali kek. Dengan banyaknya orang tercemar dengan penyakit covid -19 ini kita semua diwajibkan vaksin. Kakek udah dengarkan kalau kita wajib vaksin terutama tenaga kesehatan dan lansia.

P2: iya fit kakek mendengar berita tentang vaksin ni.dimana-mana semua orang wajib vaksin.

Pe: terus kakek gimana sudah vaksin belum kek.

P2: belum lagi fit...kakek tidak tertarik untuk divaksin.

Pe: kenapa kakek tidak tertarik dengan vaksin? Vaksin covid-19 ni gunanya kek untuk mengenal kuman yang ada didalam tubuh kita kek nanti kalau ditubuh kakek sudah terbentuk anti bodi virus tersebut minim sekali akan menular kek.

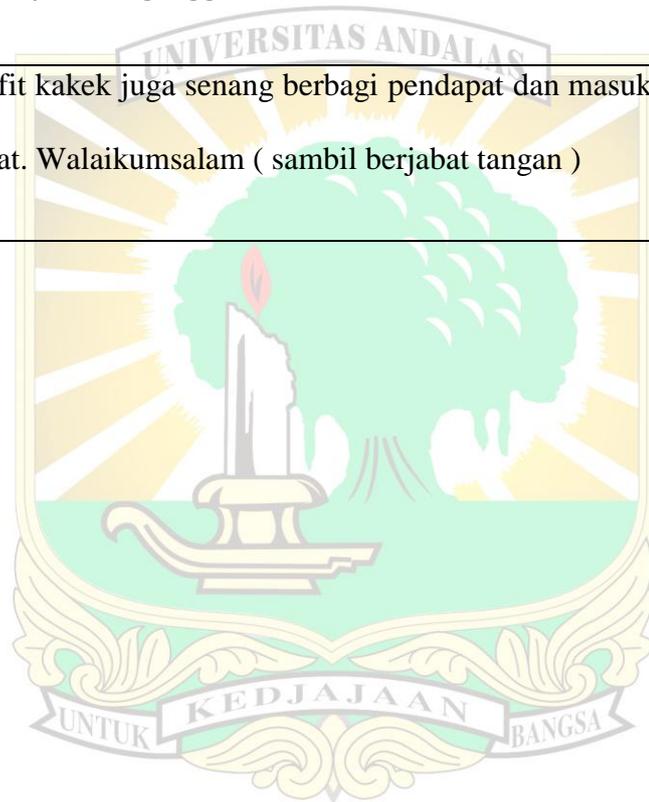
P2 : tapi fit kalau menurut kakek vaksin ini hanya menambah penyakit saja dan membuat kita sakit. Tetangga kakek siap vaksin pusing dan demam. Jadi dari pada kita sakit lebih baik tidak vaksin . di tambah usia sudah lanjut dan sering sakit-sakit.

Pe : kek.....disini vaksin ni bukan menambah kita sakit kek, tetapi vaksin ini fungsinya mencegah kita dari penyakit covid-19 ni kek . sebelum kakek divaksin diperiksa dulu kesehatan kakek baru di vaksin.

P2 : tetapi kakek tetap tidak tertarik untuk divaksin. Lagian kakek tidak kemana-mana kakek hanya dirumah, kemesjid dan main sama cucu. Jadi kakek rasa kakek

tidak perlu divaksin.
Pe : baik lah kek,,fitri juga tidak mau memaksakan kakek untuk vaksin tapi dalam diri kakek dulu kalau sudah ada keinginan untuk divaksin sebaiknya vaksin ya kek.
P2 : insyaallah akan kakek pertimbangkan ya fit. Kakek juga mendengar siapa yang tidak vaksin tidak akan dapat bantuan dari pemerintah dan dipersulit dalam segala surat menyurat. Kakek rasa ini udah pemaksaan dan ada juga di jemput paksa oleh satpol pp untuk divaksin.
Pe : mungkin tujuannya baik kek supaya lansia-lansia di kelurahan pasie nan tigo ini bebas dari covid-19. Dan meninimalisir lansia terserang wabah covid-19 ni kek. Kakek harus berpikir positif pemerintah tidak mau masyarakatnya sakit pemerintah mau kita bebas dari covid kek. Makanya yang rentan tertular diwajibkan terlebih dahulu kek untuk di vaksin kek...
P2 : tapi sebaiknya serahkan lah sama lansianya mau atau tidaknya divaksin. Justru dipaksa seperti ni timbul penyakit baru, pikiran terganggu penyakit udah banyak jadi komplikasi gara-gara covid-19 ni. Dan menurut kakek ni sudah paksaan fit dan ada unsur politik disini fit.
Pe : kenapa unsur politik kek..?
P2 : kenapa kakek bilang seperti ni, karena berapa banyak vaksin dari cina datang ke indonesia, dan banyak lagi vaksin terbaru kakek dengar yang masuk ke indonesia. Berapa banyak uang negara yang dipakai tetapi penyakit covid-19 ni makin bertambah banyak terkadang orang tidak ada kemana-mana diswab sudah

positif aj. Itu yang membuat kakek berpikir disini ada unsur politik fit.
Pe : terus apa harapan kakek terhadap vaksin untuk lansia ni kek..
P2 : harapan kakek untuk kedepannya vaksin covid-19 ni transparan lah jangan ada paksaan biarkan lansia memilih dan biarkan lansia berpikir .
Pe : terimakasih kek,,sudah panjang lebar kita berbincang-bincang ya kek. Mohon maaf fit sudah banyak mengganggu waktu kek assalamualaikum kek.
P2 : sama-sama fit kakek juga senang berbagi pendapat dan masukan fit ke kakek sangat bermanfaat. Walaikumsalam ( sambil berjabat tangan )



Tanggal Wawancara : 3 Januari 2022

Waktu Wawancara : 15:00 Wib

Tempat Wawancara : Di depan rumah Ny. S RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo

Identitas Partisipan/Kode : Ny.S/ P3 Usia : 69 tahun

Pendidikan : SD

Agama : Islam

<b>Komunikasi wawancara</b>	
Pe :	assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh nenek... saya Fitri nek, mahasiswa profesi bencana UNAND yang lagi praktek lapangan disini. Tujuan fitri datang kerumah nenek mau melakukan penelitian tentang persepsi lansia terhadap penerimaan vaksinasi. boleh fitri berbincang-bincang dengan nenek.
P3 :	walaikumsalam warahmatullahi wabarkatuh. Boleh fit silahkan masuk dan duduk.
Pe :	terimakasih nek.baik lah nek sebelum kita berbincang-bincang izinkan fit memberikan inform consent terlebih dahulu yang wajib nenek isi sebelum kita berbincang-bincang ya nek. Nenek cukup menyebutkan nama nenek sesuai format nanti fitri yang bantu nulisnya ya nek.
P3 :	baiklah fit...tapi nenek tidak diintrogasikan....seperti yang ditelevisi
Pe :	tidak nek,,disini bebas nenek meluahkan semua yang ingin nenek sampaikan baik lah nek kita mulai saja nek... menurut nenek suntik vaksin tu apa nek ?

<p>P3 : menurut nenek vaksin tu obat untuk mencegah penularan corona</p>
<p>Pe : benar sekali nek, suntik vaksin ni supaya nenek tidak terkena covid-19</p> <p>Nenek sudah vaksin belum nek, apa pendapat nenek tentang vaksin ni nek.</p>
<p>P3 : belum nenek tidak mau vaksin. kalau menurut nenek, suntik vaksin ni membuat kita jadi sakit anak kandung nenek aja siap vaksin demam,pusing tidak berselera makan 3 hari lamanya apa lagi nenek yang sudah lansia rentan sekali untuk sakit. kalau di suntik juga mungkin nenek tidak mau.</p>
<p>Pe : terus gimana kondisi anak nenek sekarang udah sembuh nek.</p>
<p>P3 : sekarang udah sembuh. Makanya nenek tetap tidak mau divaksin. Anak nenek juga melarang nenek untuk vaksin.</p>
<p>Pe : nek...disini daya tahan tubuh kita berbeda-beda nek tidak sama nek. Ada orang yang disuntik vaksin reaksi tubuhnya biasa-biasa aja nek.ada yang efeknya demam biasanya kl tidak terlalu demam cukup minum paracetamol aja nek. Kalau kita udah stres duluan nek obat yang masuk didalam tubuh kita ni menolak juga dia nek. Tapi semuanya tergantung keputusan nenek. trus nek,.. bagaimana pandangan nenek tentang vaksin tersebut.</p>
<p>P3 : menurut nenek vaksin ni hanya proyek pemerintah saja dan memperkaya orang cina dan menambah hutang negara. Kita yang susah ni bertambah susah lah. Buktinya aja nenek melihat yang sudah divaksin kena corona sudah 2x vaksin. Sementara nenek alhamdulillah belum pernah vaksin belum pernah nenek kena covid -19.</p>

Pe : alhamdulillah ya nek.semoga nenek selalu dalam keadaan sehat nek.boleh fitri menjelaskan sedikit ya nek dan meluruskan. suntik vaksin ni memang tidak menjamin kita terkena covid nek tetapi vaksin ni fungsinya jika kita terkena covid tidak memperberat keadaan nek, tetapi orang yang belum pernah vaksin kalau terkonfirmasi covid-19 bisa berat nek,,apa lagi lansia daya tahan tubuhnya lemah dan rentan jatuh sakit. Makanya pemerintah mewajibkan prioritas tenaga kesehatan dan lansia. Ada nenek mendengar informasi ni nek..trus...pernah nenek di paksa suntik nek,...

P3 :oooo seperti tu ya fit,,pernah nenek dijemput pak RT untuk ke puskesmas untuk vaksin. Tapi nenek nggak mau nenek takut sakit.kalau sakit nenek lama sembuhnya.jadi nenek memutuskan tidak vaksin.tetapi pak RT mengancam nenek kalau warganya tidak vaksin nantik satpol pp akan datang ke pasie nan tigo ini.tetapi nenek tidak mau walupun satpol pp menjemput.kemaren tetangga nenek siap vaksin 2 minggu yang lalu meninggal setelah vaksin tapi nenek juga nggak tau pasti yang nenek tau pas vaksin besok nya demam 4 hari sakit besoknya meninggal.

Pe : kemungkinan tetangga nenek ada penyakit yang lain nek tetapi tidak langsung bawa rs di diamkan aja dirumah. Tetapi nek vaksin yang untuk lansia ni vaksin yang paling aman nek.

P3 : tapi kan sama saja pemerintah memaksa lansia untuk vaksin. Sementara obat

vaksin ni dari cina tidak tau kehalallannya buktinya saja tetangga nenek yang meninggal setelah vaksin tidak ada jaminan pemerintah santunan saja tidak ada apalagi ucapan belasengkawa buat kami rakyat kecil ni,tetapi kalau orang yang terpendang ada santunannya. Kami lansia ni berharap jangan lah ada paksaan biarkan lah lansia memilih jangan dipaksa banyak efek samping dari vaksin ni.

Pe : terimakasih ya nek sudah berbincang-bincang dengan fit. Untuk kedepanya nek apa harapan nenek terhadap vaksin ni nek.

P3 : harapan nenek terhadap vaksin ni biarkan lah lansia memilih untuk di vaksin jangan dipaksa justru dipaksa membuat lansia berpikir ada apa dengan vaksin ni. nenek berharap pemerintah lebih bijak lagi menyikapi vaksin untuk lansia.

Pe : baik lah terimakasih ya nek bincang-bincang kita hari ini semoga nenek selalu dalam lindungan allah dan terhindar dari covid-19 amin.assalamualikum nek.

P3 : sama fit. Semoga kita semua dalam lindungan allah amin. Walikumsalam.

Tanggal Wawancara : 4 Januari 2022

Waktu Wawancara : 13:00 Wib

Tempat Wawancara : Di depan rumah Ny. H RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo

Identitas Partisipan/Kode : Ny.H/ P4

Usia : 65 tahun

Pendidikan : SPG

Agama : Islam

<b>Komunikasi wawancara</b>
<p>Pe : assalamualikum warahmatullahiwabarakatuuh nenek... saya Fitri nek, mahasiswa keperawatan profesi bencana UNAND yang lagi praktek lapangan disini. Tujuan fitri kesini nek mau melakukan penelitian terhadap lansia dalam penerimaan vaksinasi Apakah boleh nek fitri berbincang-bincang bersama nenek.</p>
<p>P4 : walaikumsalam.boleh fitri...silahkan masuk.</p>
<p>Pe : baiklah nek kita langsung berbincang-bincang ya nek, menurut nenek dizaman pandemi ini banyak lansia yang tertular penyakit covid-19. Dan dikelurahan pasie nan tigo ini masih banyak lansia yang belum di vaksin termasuk nenek Salah satu nya apa alasan nenek tidak mau divaksin nek.trus nenek tau kegunaan suntik vaksin tu nek.</p>
<p>P4 : iya fit,vaksin itu obat untuk mencegah penularan covid-19, tetapi, banyak lansia yang tertular penyakit covid-19 ni padahal sebagian lansia sudah divaksin</p>

kenapa bisa tertular juga. Maka dari itu nenek tidak tertarik melakukan vaksinasi ini. Salah satu dari teman nenek yang sudah di vaksin meninggal dunia. Awalnya pusing dan demam sudah 1 mg tidak bisa beraktifitas minggu ke 2 teman nenek meninggal, jadi menurut nenek vaksin ini hanya membuat kita sakit saja fit..

Pe : baik lah nek, fitri akan mencoba menjelaskan sama nenek bahwa vaksin ini bukan salah satu penyebab kematian nek. Sebelum kita divaksin kita dicek dulu kesehatan nya nek.kalau tidak memungkinkan nek,, vaksin tidak akan diberikan. Fungsi vaksin ini nek mencegah supaya tidak tertular virus covid-19 nek, jika pun tertular tidak akan memperberat keadaan kita nek.

P4 : tapi kenapa teman nenek tu bisa meninggal setelah di vaksin fit.

Pe : kemungkinan teman nenek mempunyai penyakit komplikasi yang dibiarkan dan tidak berobat ke rs. Dibiarkan aja dirumah disinilah letak salah kita nek jika terjadi tanda gejala pada lansia setelah vaksin langsung di bawa ke rs nek jangan dibiarkan nek.

P4 : iya fit, nenek juga tidak tahu apakah teman nenek mempunyai penyakit komplikasi yang dideritanya.

Pe : seandainya ada pak RT dan Pak RW menjemput nenek untuk vaksin bagaimana tanggapan nenek

P4 : walaupun nenek dijemput paksa sama pak RT dan pak RW nenek tetap dengan pendirian nenek tidak mau. Dan nenek akan menanyakan langsung jika terjadi sesuatu sama nenek apa jaminannya. Jangan orang dipaksa vaksin, terjadi sesuatu hanya diam dan lepas tangan saja.bearti menurut nenek ini pemaksaan

dan unsur politik saja.
Pe : baiklah nek apa harapan nenek terhadap vaksin ni nek khususnya untuk lansia nek.
P4 : harapan nenek gunakan lah vaksin ini dengan bijak, jangan memaksa lansia yang sudah sakit-sakit untuk divaksin juga. Biarkanlah lansia memilih mau divaksin atau tidak fit.
Pe : baik lah nek,,,terimakasih bincang-bincang kita siang hari ni semoga kita semua dilindungi allah dari wabah covid-19 ni ya nek. Amin,,,assalamualaikum nek.
P4 : amin.walaikumsalam (berjabat tangan)

